

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI TANAMAN HIAS

(Studi Pendampingan Petani Tanaman Hias Di Desa Banyu Urip
Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.I) Dalam Bidang Sosial Islam



PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D.2013 023 A/111	No. REG : D.2013/PMI/23 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

DEWI PURNAMASARI
NIM. B32209002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

2013

**PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN
OTENTISITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Purnamasari
Nim : B32209002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Wisma Beringin 1B No.2 Taman Sidoarjo

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun, dari sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dijadikan pedoman dalam penulisan naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka,

Surabaya, 30 Juli 2013



Dewi Purnamasari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DEWI PURNAMASARI**

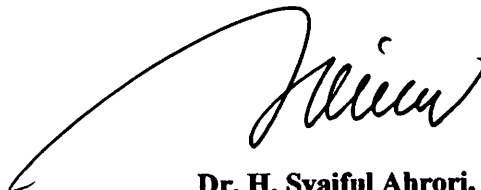
NIM : **B32209002**

Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI
TANAMAN HIAS
(Studi Pendampingan Petani Tanaman Hias Di Desa Banyu
Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2013

Pembimbing



Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 19550925 199103 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI TANAMAN HIAS (Studi Pendampingan Petani Tanaman Hias Di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)” oleh Dewi Purnamasari ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2013

Mengesahkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag *AP*
NIP. 196004121994031001

Ketua


Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031001

Sekretaris


Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji I


Drs. H. Hasan Bisri WD, M. Ag
NIP. 19520309198201003

Penguji II *ms*


Drs. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PETANI TANAMAN HIAS

(Studi Pendampingan Petani Tanaman Hias Di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)

Dewi Purnamasari

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata pencaharian penduduk Banyuurip yang mayoritas adalah petani. Warga tertarik membudidayakan tanaman hias, karena banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari bisnis ini. Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk terus membuka usaha tanaman hias mulai berkurang, sehingga hanya sekitar 60 % saja yang masih menggeluti bisnis ini. Hal ini disebabkan karena terjadinya siklus penjualan tanaman yang kadang naik kadang turun setiap tahunnya.

Melihat dari penjelasan analisis situasi diatas, kondisi subyek saat ini adalah terletak pada menurunnya usaha tanaman hias di Desa Banyuurip. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang makin melemah. Situasi itu menjadi kendala karena tanaman hias merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian. Dahulu usaha tanaman hias begitu banyak, namun sekarang banyak yang sudah tak lagi membuka usaha tanaman hias. Padahal usaha ini cukup menjanjikan dan dapat menopang kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan fokus dalam permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendekatan riset aksi. Dengan langkah-langkah proses pemecahan masalah antara lain : Riset Pendahuluan, Inkulturasi, Pengorganisasian Masyarakat Untuk Agenda Riset, Perencanaan Tindakan Aksi Untuk Perubahan Sosial, Aksi, Evaluasi, Refleksi Dan Triangulasi. Dari proses pendampingan yang telah dilakukan dengan dinamika pendampingan petani tanaman hias, yaitu mengaktifkan kembali koperasi simpan pinjam yang sempat tak berjalan, serta melakukan analisis sosial bersama masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa para petani di Desa Banyuurip mengalami kekurangan modal untuk dapat meneruskan bisnis tanaman hiasnya. Akibat dari kondisi tersebut, muncul permasalahan sosial yakni berkurangnya minat warga untuk tetap mempertahankan dan membuka usaha tanaman hias yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Dengan sedikit peran dari peneliti dan masyarakat, kini telah mengalami sedikit perubahan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk berubah dan berdaya.

Kata kunci : Pendampingan, Tanaman Hias

ABSTRACT

Dewi Purnamasari, NIM B32209002, 2013. ECONOMIC EMPOWERMENT COMMUNITY FARMERS ORNAMENTAL PLANTS (Study Assistance Ornamental Plant Growers In the village of Banyu Urip Kedamean Gresik District). Thesis
Departement of Community Development Islamic Dakwah and Science Communication
Faculty of IAIN Sunan Ampel Sunan Ampel Surabaya.

Livelihoods Banyuurip the majority are farmers. Residents interested in cultivating ornamental plants, because of the many advantages that can be gained from this business. However, over time, the public interest to continue to open businesses ornamental plants began to decrease, so that only about 60% are still in business. This is because the sales cycle plant that is sometimes up sometimes down every year.

Seen from the above description of the situation analysis, the current condition of the subject is located on the declining business in the Village Banyuurip ornamental plants. It is influenced by economic conditions weakened further. The situation was an obstacle for ornamental plants is a business that can boost the economy. First attempt ornamental plants so much, but now many are no longer open a business of ornamental plants. Though this effort is promising and can sustain their daily needs.

By focusing on these problems, the researchers decided to choose the action research approach. With step-by-step problem-solving process include: research introduction, inculturation, community organizing for research agenda, action plann Social Change, Action, Evaluation, Reflection and Triangulation. Of the mentoring process has been carried out with the assistance dynamics ornamental plant growers, that is re-enable credit unions that could not walk, and social analysis with the community.

I can be concluded that farmers in the village Banyuurip lack capital to be able to continue business hiasnya plants. As a result of these conditions, emerging social issues that lack of interest in the people to keep and open ornamental plant business that has been around since a few years ago. With a little research and the role of society, has now experienced a good bit of change. This proves that they actually have a high motivation to change and helpless.

Keywords: Mentoring, Ornamental Plants

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL

HALAMAN DALAM	i
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISLITAH	xvi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan	1
B. Alasan Memilih Obyek Pendampingan	4
C. Tujuan Pendampingan	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kondisi Subyek Penelitian	5
F. Analisis Stakeholder	14

G. Pihak-Pihak yang Terlibat.....	14
-----------------------------------	----

BAB II STRATEGI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Konsep Pengembangan Masyarakat.....	16
B. Partisipasi Masyarakat.....	20
C. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses	23
D. Peluang Menjadi Seorang Wirausaha/Enterpreneurship.....	24
E. Peran Koperasi di Desa Banyuurip	27
F. Mengaktifkan Kembali Koperasi Desa Banyuurip	29
G. Faktor-faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian PAR	35
B. Prinsip-prinsip PAR	39
C. Strategi PAR.....	44
D. Langkah-langkah Pemberdayaan	46
1. Riset Pendahuluan	46
2. Inkulturasi.....	46
3. Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset	47
4. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial	48
5. Aksi	49

6. Evaluasi	50
7. Triangulasi.....	50
8. Refleksi.....	52
9. Teknik Pengumpulan Data	52

**BAB IV DESKRIPSI DESA BANYUURIP KECAMATAN KEDAMEAN
KABUPATEN GRESIK**

A. Kondisi Geografis dan Demografis	55
B. Ekonomi	59
C. Keagamaan	63
1) Peran Pondok Pesantren di Desa banyuurip.....	64
2) Mitos Desa Banyuurip.....	65
D. Kesehatan	67
E. Pendidikan.....	68
F. Sejarah Desa Banyuurip	71
G. Karakteristik Masyarakat Desa Banyuurip	72

**BAB V DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT PETANI
TANAMAN HIAS DI DESA BANYUURIP**

A. Aset di Desa Banyuurip.....	75
B. Karakteristik Petani Tanaman Hias	81
C. Pengembangan Usaha Tanaman Hias	82



D. Jenis-jenis Tanaman Hias.....	85
E. Cara Pembudidayaan Tanaman Hias.....	86
F. Proses Diskusi Bersama Masyarakat.....	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran dan Rekomendasi	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pohon Masalah.....	10
Bagan 2 Pohon Harapan.....	12
Bagan 3 Proses Membuat Diagram Venn	89
Bagan 4 Proses Membuat Diagram Alur.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah Banyuurip.....	57
Table 1.2 Jumlah Penduduk	57
Tabel 1.3 Mata Pencaharian Warga	58
Tabel 1.4 Kalender Musim Tanam dan Panen	59
Table 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama	63
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan	70
Tabel 1.7 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	71

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small>	
Gambar 1.1 Jenis Tanaman Hias di Desa Banyuurip.....	3
Gambar 1.2 Salah Satu Stan Penjual Tanaman Hias.....	7
Gambar 1.3 Peta Desa Banyuurip	55
Gambar 1.4 Kantor Kepala Desa Banyuurip.....	56
Gambar 1.5 Masjid Sebagai Tempat Ibadah Masyarakat Desa Banyuurip	63
Gambar 1.6 Istigotsah oleh Ibu-ibu.....	64
Gambar 1.7 Makam Keramat Kyai Jafar Sidiq	66
Gambar 1.8 Pohon Besar yang Dikeramatkan	67
Gambar 1.9 Poskesdes.....	68
Gambar 2.1 SDN Banyuurip I dan SDN Banyuurip II	68
<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small>	
Gambar 2.2 Acara Tahlilan di Salah Satu Rumah Warga.....	73
Gambar 2.3 Tanaman Serut.....	81
Gambar 2.4 Proses Membuat Peta	88

DAFTAR ISTILAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Resources : **Sumberdaya**

Natural Resources : **Sumberdaya Alam**

Human Resources : **Sumberdaya Manusia**

Home industry : **Industri Rumahan**

Cok Bakal : **Bumbu lengkap dalam sesaji**

Punden : **Tempat keramat**

Telaten : **Sabar**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai ketrampilan. Dan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian merupakan suatu kondisi yang dialami yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimilikinya.

Usaha wiraswasta tidak hanya yang berskala besar, usaha berskala kecil ataupun menengah juga dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tak hanya dipandang, tanaman hias juga bisa menjanjikan pundi-pundi rupiah yang lumayan besar dan menguntungkan. Karena bisnis tanaman hias adalah bisnis yang menggiurkan. Para pedagang ataupun para pengusaha tanaman hias yang menggeluti bisnis ini mampu mendulang omzet yang cukup lumayan.

Bisnis tanaman hias ini merupakan usaha turun temurun dari para orang tua. Beberapa jenis tanaman pun banyak yang dikoleksi oleh masyarakat Desa Banyu Urip, diantaranya yaitu kaktus, bonsai, adenium, euphorbia, anggrek,

lidah mertua, cemara, gelombang cinta (anthurium) dan lain-lain. Ukurannya pun juga bermacam-macam, mulai dari yang mini, sedang, hingga ukuran besar. Untuk tanaman yang berukuran mini, biasanya pelanggan memesan untuk menghias halaman rumah mereka yang minimalis. Sedangkan untuk tanaman hias yang berukuran besar, biasanya dipesan untuk menghias taman kota di jalan-jalan.¹

Peneliti mencoba mendekati Pardi yang saat itu sedang menyiram tanaman, peneliti mengutarakan niat ingin mempelajari semua tentang tanaman yang ada disana. Pardi pun awalnya ragu untuk menerima kehadiran peneliti, namun seiring berjalannya waktu, akhirnya Pardi mau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut dari keterangan Pardi, stan yang telah lama dikelolanya ini sudah memiliki sekitar 15 macam jenis tanaman hias, dan kira-kira jumlah seluruh tanaman yang ada di stan bisa mencapai ± 400 buah. Dengan luas lahan 15 X 20 meter.

Tidak semua tanaman hias dalam keadaan baik, menurut Pardi (49 Tahun) bisnis yang di geluti kakaknya dari tahun 2005 ini juga bisa mati, penyebab utamanya adalah terserang hama ulat, dan karena hal itu para pebisnis juga bisa mengalami kerugian. Jelas Pardi yang merupakan adik dari salah satu pemilik stan di Dusun Miru. Dan cara yang bisa dilakukannya yaitu rutin menyemprotkan pestisida kepada tanaman.

Mata pencaharian penduduk Banyuurip yang mayoritas adalah petani, dapat dimanfaatkan oleh penduduk banyuurip untuk menyambung hidupnya

¹ Wawancara dengan Khusaini (51 Tahun), 22 Mei 2012 Pukul 14.30 WIB

dari hari ke hari. Warga tertarik untuk membudidayakan tanaman hias, dengan beberapa macam tanaman karena banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari bisnis ini. Hingga perkembangan tanaman hias terus meningkat.

Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk terus membuka usaha tanaman hias mulai berkurang, sehingga hanya sekitar 60 % saja yang masih menggeluti bisnis ini. Hal ini disebabkan karena terjadinya siklus penjualan tanaman yang kadang naik kadang turun setiap tahunnya.

Melihat dari penjelasan analisis situasi diatas, kondisi subyek saat ini adalah terletak pada menurunnya usaha tanaman hias di Desa Banyuurip. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang makin melemah. Situasi itu menjadi kendala karena tanaman hias merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian. Dahulu usaha tanaman hias begitu banyak, namun sekarang banyak yang sudah tak lagi membuka usaha tanaman hias. Padahal usaha ini cukup menjanjikan dan dapat menopang kebutuhan hidup mereka.



Gambar 1.1 Jenis tanaman hias di Desa Banyuurip

B. Alasan Memilih Obyek Pendampingan

Fokus permasalahan dalam riset adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Pendampingan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam

meningkatkan perekonomian di desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian di desa banyu urip kecamatan kedamean kabupaten gresik.
3. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kondisi Subyek Pendampingan

Tanah disini dapat dikatakan sangat subur, hal itu dapat diketahui dari ungkapan warga sekitar maupun dilihat dari tanaman-tanaman yang ada di Desa Banyuurip ini. Kesuburan tanah memberikan dampak yang efektif dan mampu mendongkrak perekonomian warga masyarakat Desa Banyuurip. Karena pada dasarnya masyarakat Desa Banyuurip mayoritas menjadikan tanaman hias sebagai ladang kehidupan mereka. Masyarakat memulai usaha dari rumah mereka sendiri. Ini merupakan penghematan, karena dengan memulai usaha di rumah dapat mengurangi kebutuhan biaya untuk menyewa atau membeli tempat usaha, dan dapat meluangkan banyak waktu untuk keluarga.

Masyarakat sangat bergantung terhadap hasil dari usaha tanaman hias yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Tanaman-tanaman yang mereka dambakan menghasilkan produk yang cukup memuaskan. Masyarakat di sini yang rata-rata adalah petani hanya dapat mengandalkan pertanian yang telah mereka geluti selama bertahun-tahun.

Tak terkecuali dengan masyarakat di Desa Banyu Urip, mereka memiliki cara agar dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga kesejahteraan mereka, yakni dengan membuka sebuah usaha. Dan sebagian besar warga memilih usaha menjual tanaman hias. Tanaman ini dirangkai dan dihias sehingga memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Selain menerima pesanan dalam jumlah partai besar, warga juga menerima sistem kontrak pembuatan taman indoor maupun outdoor baik dari hotel, instansi pemerintah, swasta ataupun tempat hiburan. Sistem kontrak merupakan variasi dalam pembelian tepat waktu. Dalam pembelian jenis ini, teknik pembelian ditekankan pada pembelian dan pengisian kembali persediaan tanaman hias dengan mengurangi biaya dan waktu administrasi. Tanaman hias dari desa ini juga di suplay ke berbagai daerah.

Dengan adanya usaha tanaman hias ini, maka secara langsung juga membuka peluang lapangan kerja untuk masyarakat sekitar desa. Masyarakat memiliki pekerjaan sehingga meminimalisasi jumlah pengangguran di Desa Banyuurip. Masyarakat biasanya membantu bisnis dengan cara merawat maupun menjaga stan. Untuk perawatan, biasanya dilakukan pemupukan

setiap 2 minggu sekali. Tempatnya pun juga harus terlindung dari sengatan sinar matahari secara langsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 1.2 Salah Satu Stan Penjual Tanaman Hias

Menurut Pardi (49 th), pembeli tidak hanya perorangan, para tengkulak juga biasanya datang untuk membeli tanaman yang dijual di stan milik kakaknya. Tengkulak itu yang nantinya akan mengirim pesanan tanaman kepada penjual tanaman hias yang ada di kota-kota lainnya, seperti Gresik, Sidoarjo, Surabaya, bahkan sampai ke pulau Madura.²

Dahulu 80% masyarakat Banyuurip menggeluti usaha tanaman adenium mulai dari petani, pedagang hingga penjual pupuk, hingga Dinas pariwisata jatim memberikan penghargaan anugrah wisata adenium Jatim kategori The Most Exiting Award untuk wisata minat khusus kepada Desa Banyuurip.

² Wawancara dengan Pardi (49 th), 4 Mei 2013 pukul 13.45 WIB

Kondisi yang diharapkan untuk pemberdayaan kali ini adalah agar masyarakat Desa Banyuurip bisa lebih memanfaatkan SDA yang ada disekitar desa tersebut. Selain itu, mereka juga bisa tetap menjaga usaha ini agar dapat menambah penghasilan mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani tanaman hias. Dengan potensi memiliki tanah yang subur ini otomatis mobilitas penduduk semuanya di lakukan di dusun ini, mulai dari bercocok tanam hingga aktivitas sosial lainnya. Dan adanya modal, dapat digunakan untuk tetap mempertahankan usaha tanaman hias yang telah mereka buka.

Begitu banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Banyuurip, diantaranya seperti aset sumber daya alam, yaitu berupa tanah yang subur, sehingga dapat dimanfaatkan bagi sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk bercocok tanam. Sumber daya yang lain yaitu sumber daya manusia, potensi ini berupa skill atau kemampuan bertani yang dimiliki oleh masyarakat Banyuurip. Potensi sosial seperti terjalannya kerjasama juga merupakan aset penting yang harus ada dalam pemberdayaan. Karena kerjasama dilandasi oleh kepercayaan antara pihak pengusaha tanaman hias dengan orang-orang yang memiliki pengaruh di dalamnya.

Tanaman hias dapat dijadikan sebagai wadah pengentasan kemiskinan dengan mengembangkan daya atau potensi yang dimiliki masyarakat, lebih-lebih dengan adanya pembinaan dan penyediaan modal usaha. Program pemberdayaan ini adalah sebuah usaha home industri oleh petani tanaman hias. Untuk itu melalui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, program

ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

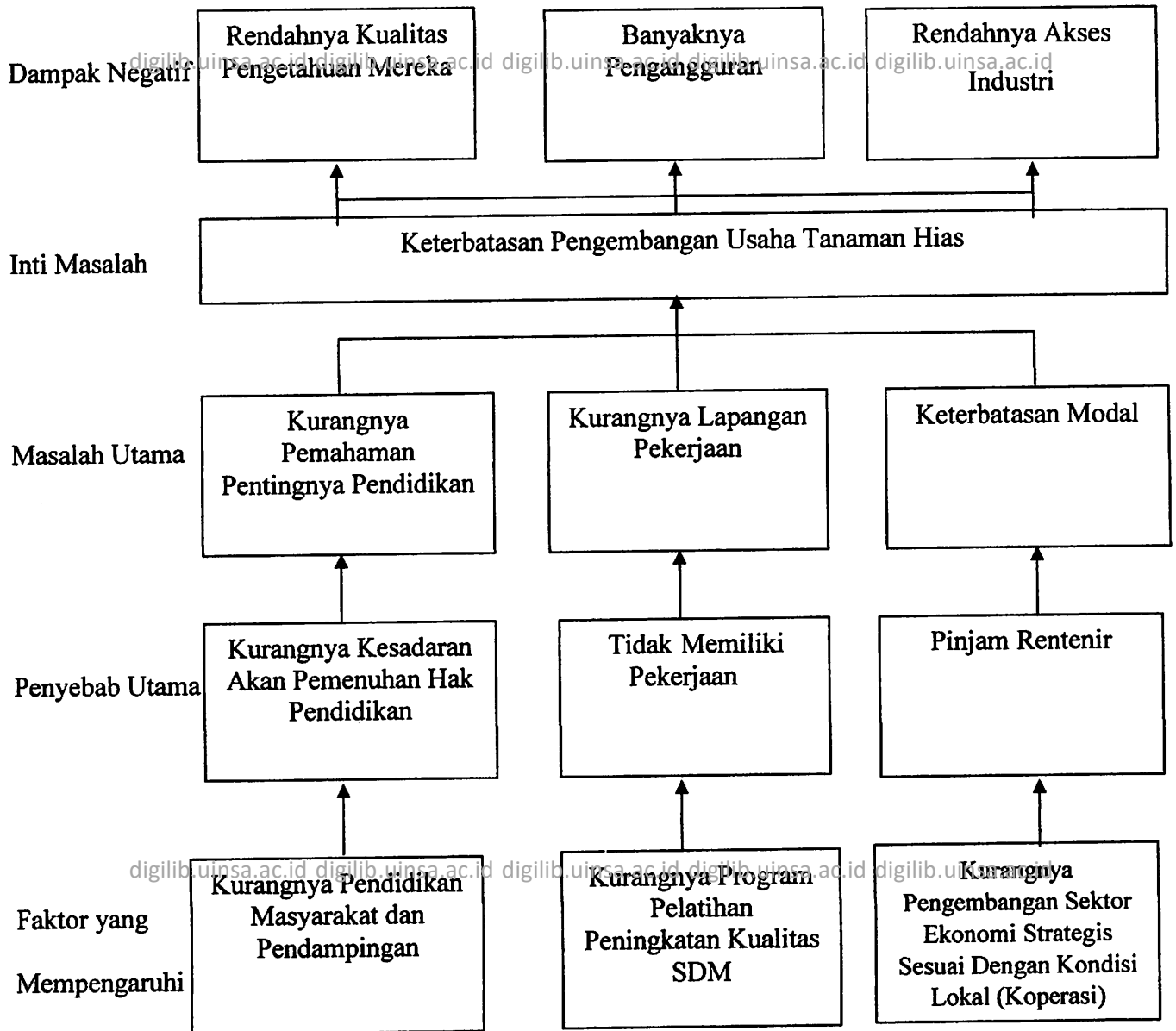
Selain dari bidang pertanian, seperti membuka usaha tanaman hias di beberapa stan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagian masyarakat Banyuurip memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuka toko didepan rumah mereka. Masyarakat di desa ini juga ada yang menjual pot didepan rumah mereka sebagai usaha sampingannya. Mulai lahan berukuran 3X3 meter, warga memajang pot berukuran kecil, sedang, hingga ukuran besar. Dengan berkembangnya usaha tanaman hias, kebutuhan masyarakat juga semakin tercukupi, mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Hal-hal diatas merupakan sekilas gambaran permasalahan petani tanaman hias, khususnya di Desa Banyuurip. Berdasarkan fokus dari permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendampingan masyarakat Desa Banyuurip sebagai tema riset aksi.

Selanjutnya, peneliti memilih pendekatan riset aksi atau yang biasa dikenal dengan *Participatory Action Research* karena melalui metode ini masyarakat lebih bisa terbuka, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Untuk mengetahui masalah usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, maka peneliti menyajikan analisis pohon masalah yang mengurai penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut.

Pohon Masalah



Perbedaan pandangan setiap individu di dalam masyarakat adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri lagi, karena setiap individu pasti mempunyai pemikiran dan tujuan yang berbeda-beda. Adanya paradigma dan kepentingan yang berbeda-beda itulah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan dinamika di dalam kehidupannya.

Perbedaan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu kenyataan yang sangat wajar. Namun, dalam perkembangannya apabila masalah-masalah maupun perbedaan yang ada dalam masyarakat itu terus-menerus nampak secara jelas, maka tidak heran apabila persoalan tersebut menjadi sesuatu yang dapat mengganggu kehidupan sosial mereka.

Pohon masalah ini berakar pada beberapa faktor, diantaranya yakni adanya Kurangnya Pengembangan Sektor Ekonomi Strategis Sesuai Dengan Kondisi Lokal, hal ini membuat masyarakat meminjam rentenir disetiap peminjaman modal karena meskipun modal awal berasal dari biaya sendiri, namun seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Banyu Urip ini juga meminjam modal dari pihak rentenir, yang didalamnya pembayaran bunga sangat tinggi. Masalah utamanya adalah keterbatasan modal yang dirasakan oleh pemilik usaha home industri ini. Dan ini yang menyebabkan rendahnya akses industri. Hal ini disebabkan karena vakumnya koperasi yang seharusnya dapat memberikan pinjaman modal kepada para pengusaha tanaman hias.

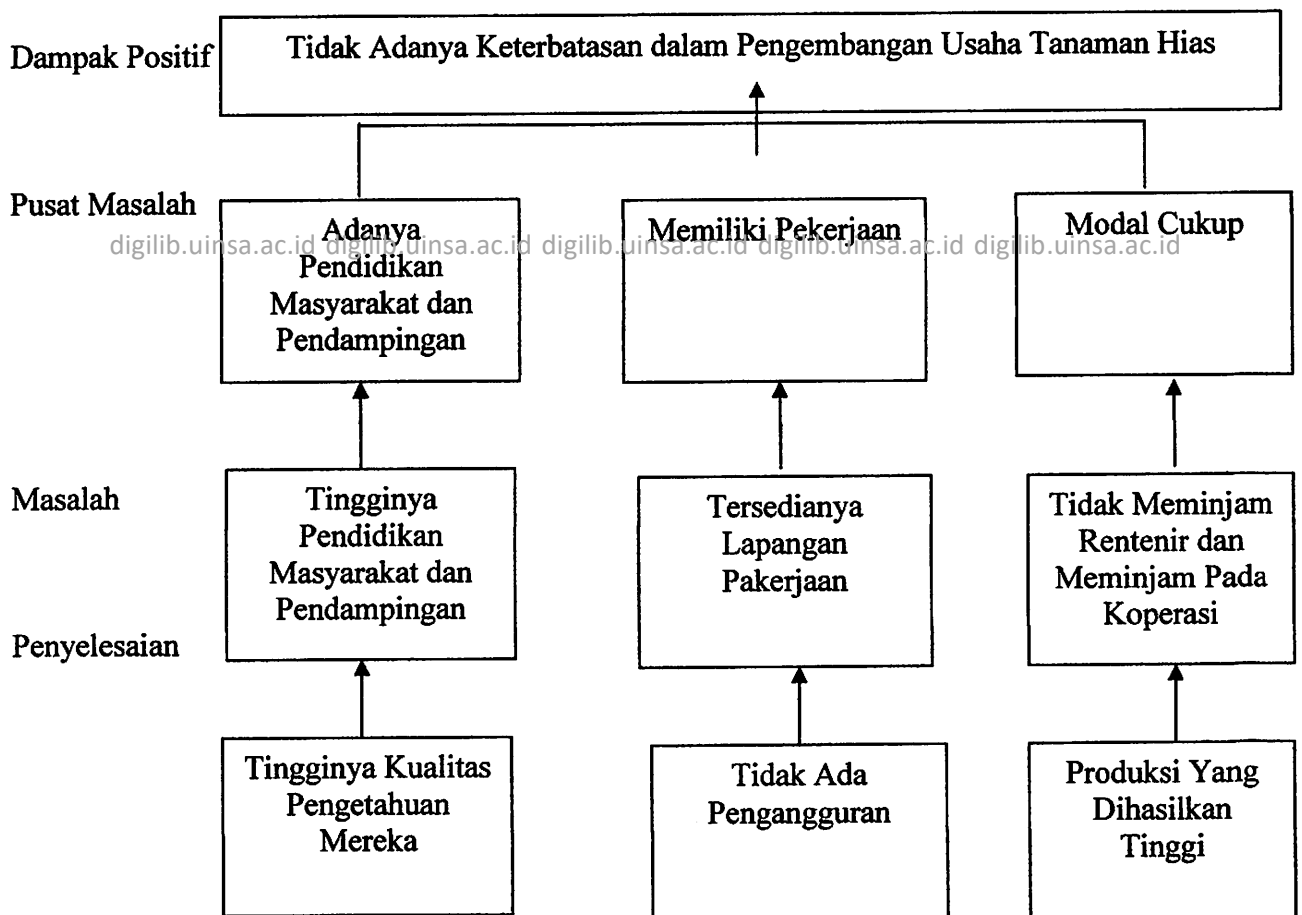
Faktor yang kedua adalah kurangnya program pelatihan peningkatan kualitas SDM, hal ini disebabkan karena banyak yang tidak memiliki pekerjaan dan sulit untuk bekerja. Sulitnya bekerja dikarenakan karena kurang adanya lapangan pekerjaan yang tersedia di Desa Banyu Urip. Hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran.

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh dalam pengembangan usaha tanaman hias ini juga di dapat dari kurangnya pendidikan masyarakat dan pendampingan, Karena usaha ini merupakan usaha yang membutuhkan

keterampilan dalam mengembangkannya, sehingga kurangnya kesadaran akan pemenuhan hak pendidikan merupakan hal yang juga dapat menyebabkan keterbatasan dalam mengembangkan usaha. Rendahnya kualitas pengetahuan dikarenakan kurangnya pemahaman pentingnya pendidikan.

Semua faktor diatas merupakan penyebab terjadinya Keterbatasan Pengembangan Usaha Tanaman Hias. Dan bila masalah ini tidak dapat segera dikurangi, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi para pebisnis budidaya tanaman, antara lain yaitu rendahnya akses industri, banyaknya pengangguran dan rendahnya kualitas pengetahuan mereka.

Pohon Harapan



Pohon harapan ini merupakan suatu keinginan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya suatu masalah keterbatasan pengembangan usaha tanaman hias yang ada di Banyu Urip Kedamean ini. Karena masalah ini dapat ditimbulkan dari beberapa faktor yang mendasarinya.

Penyelesaiannya adalah memiliki modal yang cukup, sehingga para pebisnis tidak meminjam pada pihak rentenir. Maka bila dana yang dikeluarkan tidak melebihi pemasukan, usaha ini dapat berjalan karena adanya ketersediaan modal yang cukup. Dan dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

Yang berikutnya adalah memiliki pekerjaan, hal itu dapat dilakukan karena tersedianya lapangan pekerjaan yang mudah didapatkan, sehingga tidak ada pengangguran yang dialami oleh warga.

Selanjutnya yaitu adanya pendidikan masyarakat dan pendampingan, sehingga dapat meninggikan pendidikan masyarakat dan pendampingan. Bila pendidikan tinggi, maka tinggi juga kualitas pengetahuan mereka dalam mengelola usaha tanaman hias ini.

Bila semuanya berjalan seperti apa yang ada pada harapan diatas, maka masalah dapat dihindari dan tidak akan terjadi adanya keterbatasan dalam usaha tanaman hias di Desa Banyu Urip.

F. Analisis Stakeholder

Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemilik Budidaya Tanaman Hias	Lembaga Non Pemerintah	Melakukan Pelatihan Ketrampilan dengan Membagi Ilmu	Pengalaman dan Ketrampilan	Tenaga Ahli dan Partisipasi Masyarakat	Mengadakan Pendekatan dan Pelatihan
Masyarakat	Lembaga Non Pemerintah	Terciptanya Lapangan Pekerjaan	Sumber Daya Manusia, Kemauan	Partisipasi dari Masyarakat	Mengajak Masyarakat untuk Menjaga Tradisi Lokal
Koperasi Simpan Pinjam Desa	Lembaga Non Pemerintah	Menciptakan Struktur Keanggotaan Baru	Permodalan dan Tenaga Ahli	Partisipasi dari Masyarakat	Mengaktifka n Kembali Koperasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Desa

Dalam proses pendampingan lapangan tidak lepas dari dukungan perangkat desa. Salah satunya yaitu oleh kepala desa setempat. Pemberian izin lapangan tidak akan didapatkan jika tanpa persetujuan oleh kepala desa. Selain itu, kepala desa juga berperan penting dalam mengorganisir

masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah untuk saling membantu dan bekerjasama dengan adanya dukungan dari pemimpin desa mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tokoh Masyarakat Desa Banyuurip

Keterlibatan tokoh masyarakat akan banyak membantu proses pendampingan. Tokoh masyarakat yang akan dijadikan informan terdiri dari beberapa orang, diantaranya yaitu Khusaini , beberapa warga yang membuka usaha tanaman hias, serta salah seorang warga Desa Banyuurip yang juga sebagai pembudidaya tanaman hias. Beberapa tokoh masyarakat tersebut akan dijadikan informan untuk membantu dalam proses penelitian, serta akan diikutsertakan dalam proses pendampingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STRATEGI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan Masyarakat atau Community Development terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sedang masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep,³ yaitu:

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- b. Masyarakat tinggal sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat biasanya diterapkan terhadap pelayanan-pelayanan sosial kemasyarakatan yang membedakannya dengan pelayanan-pelayanan sosial kelembagaan. Pelayanan

³ http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm

perawatan manula yang diberikan di rumah mereka dan/atau di pusat-pusat pelayanan yang terletak di suatu masyarakat merupakan contoh pelayanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan perawatan manula di sebuah Rumah Sakit khusus manula adalah contoh pelayanan sosial kelembagaan. Istilah masyarakat juga sering di kontraskan dengan “Negara”. Misalnya “sektor masyarakat” sering diasosiasikan dengan bentuk-bentuk pemberian pelayanan sosial yang kecil, informal dan bersifat bottom-up. Sedangkan lawannya, yakni “sektor publik”, kerap diartikan sebagai bentuk-bentuk pelayanan sosial yang relatif lebih besar dan lebih birokratis.

Pengembangan yang berbasis masyarakat seringkali diartikan sebagai pelayanan yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih bernuansa pemberdayaan (*empowerment*) yang memperhatikan keragaman pengguna dan pemberi layanan. Dengan demikian, Pengembangan Masyarakat atau *Community Development* dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya.⁴

Secara terminology, istilah Pengembangan Masyarakat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan Masyarakat juga bisa diartikan sebagai sebuah proses

⁴ Edi Suhartanto (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS)

penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari.⁵

Sedang menurut Twelvetress, pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective action”*. Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecatatan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Payne, *“this is the type of approach which support minority ethnic communities. For example, in drawing attention to inequalities in service provision and in power which lie behind severe deprivation.”* Dua pendekatan tersebut dapat dipecah lagi ke dalam beberapa perspektif sesuai dengan beragam jenis dan tingkat praktek pengembangan masyarakat.⁶

Berdasarkan perspektif diatas, pengembangan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam enam model sesuai dengan gugus professional dan radikal. Keenam model tersebut meliputi:⁷

1. Perawatan masyarakat merupakan kegiatan *volunter* yang biasanya dilakukan oleh warga kelas menengah yang tidak dibayar. Tujuan

⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976. Hal 14

⁶ Edi Suhartanto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*.
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm

⁷ Ibid.



utamanya adalah untuk mengurangi kesenjangan legalitas pembelian pelayanan.

2. Pengorganisasian masyarakat memiliki focus pada perbaikan koordinasi antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial.
3. Pembangunan masyarakat memiliki perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
4. Aksi masyarakat berdasarkan kelas bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok lemah untuk secara bersama-sama meningkatkan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung dan konfrontasi.
5. Aksi masyarakat berdasarkan gender bertujuan untuk mengubah relasi-relasi sosial kapitalis-patriakal antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan Negara, serta orang dewasa dan anak-anak.
6. Aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) merupakan usaha untuk memperjuangkan kesamaan kesempatan dan menghilangkan diskriminasi rasial.

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurun waktu tertentu. Menurut Adi Sasono dan M. Dawan Rahardjo membandingkan tiga model pengorganisasian masyarakat untuk pekerjaan sosial, yaitu model pengembangan lokal, model pendekatan perencanaan sosial, dan model aksi sosial. Secara sederhana, ketiga model tadi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengembangan Lokal berasumsi bahwa perubahan masyarakat dapat didorong secara optimal bila partisipasi berbagai lapisan dan golongan dikutsertakan dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan pilihan, merencanakan, dan melaksanakannya.
2. Model pendekatan perencanaan sosial menekankan perlunya kemampuan dan keahlian dalam memecahkan masalah seperti kenakalan remaja, perumahan dan sebagainya.

Model pendekatan aksi sosial memberi tekanan pada masalah kelompok terugikan (*disandvantaged groups*, seperti masalah golongan penduduk berpendapatan rendah, anak terlantar, pengangguran dan sebagainya.⁸

B. Partisipasi Masyarakat

Dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar dari perkembangan pemikiran tentang pendekatan partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskurs komunitas. Dimana, salah satu inti utama dari diskurs komunitas adalah asumsi bahwa :” masyarakat bukanlah sekumpulan orang yang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan perintah (instruksi) belaka. Suatu komunitas telah mencapai dalam taraf dimana dia berada saat ini, sebenarnya telah melalui suatu proses evolusi yang cukup panjang. Hampir setiap komunitas telah mengembangkan dan mempunyai

⁸ Nanih Machendrawaty, & Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2001. Hal 160

kearifan local (*local wisdom*) termasuk didalamnya adalah menghargai kebudayaan, pengetahuan dan teknologi local, yang mungkin dikembangkan sejalan dengan tumbuhnya permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi.

Setiap komunitas telah mengembangkan metode adaptasi yang relatif canggih dalam rangka mengelola lingkungannya sehingga mereka tidak dapat dikatakan sebagai makhluk yang bodoh. Hal ini juga terjadi pada suku terasing. Mereka telah berusaha dengan segala daya upayanya untuk dapat hidup dengan nyaman di lingkungan dimana ia berada. Meskipun kadang kala, hal-hal yang mereka lakukan kurang dapat diterima oleh logika pada awalnya, tetapi biasanya ada penjelasan mengapa mereka melakukan hal seperti itu.

Berdasarkan uraian diatas, partisipasi masyarakat yang dimaksud disini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tatanan perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan dan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan (misalnya, pihak Lembaga Pemerintah, LSM, maupun Sektor Swasta), masyarakat cenderung akan menjadi lebih

dependent (tergantung) pada pelaku perubahan. Bila hal ini terjadi terus-menerus, maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.

Selama proses fasilitasi, rumitnya permasalahan serta tangan hampa yang dilakukan peneliti menjadi alasan mereka menyepelkan proses pendampingan ini. Selain itu memang kapasitas dari peneliti yang belum memadai dan perlu banyak belajar lagi. Pendampingan dan pengorganisasian berkelanjutan merupakan titik tolak keberhasilan dari proses pemberdayaan di Desa ini. Antara masyarakat dan pihak-pihak terkait harus memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam menangani proses pemberdayaan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari masyarakat itu sendiri, yakni kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor lainnya adalah peran lembaga yang ada.

Kendala yang biasanya terjadi dalam pembangunan yang mendekati kebutuhan masyarakat adalah sebuah tuntutan yang tidak dapat ditunda. Dalam pelaksanaannya seringkali dijumpai banyak kendala dalam setiap tahapannya, dan satu diantaranya adalah perencanaan. Secara ideal haruslah melibatkan partisipasi masyarakat dan berdasarkan kebutuhan riil masyarakat. Namun keinginan ini seringkali tidak tercapai karena berbagai hal dan keterbatasan. Partisipasi masyarakat masih rendah, juga masih terkendala waktu dan tempat. karyawan atau sumber daya manusia yang memiliki

⁹ Ibid Hal 231

keahlian khusus juga merupakan kendala. Karena jumlah orang yang memiliki keahlian itu jarang, sehingga tidak mudah ditambah kapasitasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses

Disamping dapat dilihat dari bidang-bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1.2 ataupun 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal seperti ini banyak terjadi dengan system pembangunan dengan dasar proyek yang banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, dimana proyek yang satu dan yang lainnya kadangkala tidak berhubungan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahkan tidak saling mengetahui apa yang sedang dikerjakan oleh bagian yang lain, meskipun itu dalam satu lembaga yang sama, sedangkan pada beberapa organisasi non pemerintah kegiatannya tidak jarang juga terputus karena telah berakhirnya dukungan dana dari pihak donor.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan berkesinambungan. Karena itu masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinu.

Tujuan utama pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat adalah mampu memenuhi dan menolong dirinya sendiri, dan juga membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk mandiri dan berswadaya.

D. Peluang Menjadi Seorang Wirausaha/Enterpreneurship

Setiap orang memiliki ide untuk berkreasi, namun hanya sedikit orang yang tertarik untuk terus melanjutkan sebagai seorang wirausahawan. Berikut ini diuraikan hal-hal yang menjadi penyebab seseorang mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Pertama, mengubah gaya hidup/meninggalkan karir yang telah dirintis. Hal ini biasanya dipacu oleh keinginan untuk mengubah keadaan yang statis ataupun mengubah gaya hidupnya, karena adanya suatu hal negatif yang menimbulkan gangguan. Kedua, adanya keinginan untuk membentuk usaha baru, faktor yang mendukung keinginan ini antara lain adalah budaya, juga dukungan dari lingkungan sebaya, keluarga dan partner kerja. Ketiga, pemahaman terhadap pasar. Tentu saja hal ini menjadi penting terutama dalam meluncurkan produk baru ke pasaran. Keempat, peranan dari model yang akan mempengaruhi dan juga memotivasi seorang wirausahawan. Kelima, ketersediaan finansial yang akan menunjang usaha.¹⁰

Dan kelima uraian tersebut juga menjadi penyebab masyarakat Banyuwirip menjadi seorang wirausaha. Mereka ingin mengubah keadaan yang

¹⁰ Bernhard limbang, pengusaha koperasi memperkuat fondasi ekonomi rakyat. Penerbit margaretha pustaka. Jakarta. 2010. Hal 265

statis agar menjadi lebih berdaya, dengan memanfaatkan aset lingkungan yang ada. Masyarakat akhirnya dapat mempelajari keinginan pasar, sehingga dapat mengerti produk tanaman hias apa yang sedang diminati oleh pembeli saat ini. Ketersediaan finansial juga diharapkan dapat membantu pengusaha tanaman hias untuk lebih meningkatkan usaha yang mereka miliki.

Menurut Peredo, A. M dan McLean terdapat lima unsur yang dapat mengidentifikasi sosial entrepreneur. Pertama, memiliki tujuan untuk menciptakan nilai sosial baik secara terbatas ataupun terbuka dengan metode yang memiliki kekhasan di masyarakat. Kedua, memiliki kapasitas untuk mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai yang “luar biasa”. Ketiga, melakukan inovasi, mulai dari menemukan langsung untuk mengadaptasi dengan cara atau teknik baru dalam menciptakan dan atau mendistribusikan nilai sosial. Keempat, mengkalkulasi segala resiko yang mungkin dihadapi dalam menciptakan dan menyebarkan nilai sosial yang diperjuangkan. Kelima, memiliki sumber daya dan keuletan yang sangat luar biasa dalam mewujudkan nilai yang diperjuangkan. Pendapat ini disederhanakan oleh Tapsell, P. Woods, C yang menggambarkan nilai sosial entrepreneur sebagai bentuk konstruksi dalam menggapai transformasi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang inovatif yang muncul dan melalui kegiatan sosial ekonomi masyarakat dalam konteks kesejahteraan dan budaya.

Lebih teknis lagi Richard Seymour menjabarkan sosial entrepreneur adalah orang-orang yang selalu mengusahakan perubahan di masyarakat (menciptakan nilai-nilai sosial, budaya dan alamiah) melalui kegiatan ekonomi

dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi produk baru, teknik produksi, dan pasar yang baru. Secara singkat entrepreneur bisa di pahami sebagai usaha individu atau kelompok dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan ekonomi guna membangun nilai sosial budaya dan alamiah yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat memang harus terus menerus diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Hanya dengan demikian mereka akan mampu memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk merubah keadaan yang mereka alami.¹¹

Karakter lain yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Beberapa jenis usaha seperti kerajinan dan industri rumahan (*home industry*) banyak yang berasal dari tempat-tempat yang jauh dari pusat perdagangan. Ditempat asal kerajinan itu tenaga kerja relatif murah dan masyarakat relatif lebih banyak “punya waktu” sehingga dapat mengerjakannya. Hal ini sulit dikerjakan dikota atau pada masyarakat modern karena barang kerajinan memang diperlukan ketekunan dan waktu relatif lama

¹¹ Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisir Rakyat di Asia Tenggara. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press, 2004. Hal 10

¹² Prof. Dr. H. Ma'ruf Abdullah, SH., MM. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Antasari Press Banjarmasin, 2011.

untuk menghasilkannya. Pusat kerajinan dapat saja berada pada beberapa tempat yang kurang strategis, namun pusat pengumpulan dan pemasarannya haruslah strategis.¹³

Begitu juga dengan usaha yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Desa Banyu Urip. Tanaman hias ini juga di memerlukan waktu yang lumayan lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Para pekerja harus mengerti mengenai cara bercocok tanam yang baik dan benar.

Jika kualitas sumber daya manusia meningkat, otomatis akan meningkatkan tingkat produktivitas secara nasional pula. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, tak lagi dijumpai kesulitan bagi perusahaan maupun lembaga dalam mencari tenaga yang terampil dan profesional yang merangkap kerja.¹⁴

Maka, tidak heran kelak jika masyarakat ini ulet dan telaten dalam menjalani kegiatan ini menjadi seorang wirausaha tidak lagi mimpi, namun mereka bisa meraihnya. Sebenarnya cukup mudah menjadi seorang wirausahawan, tinggal kita ada kemauan yang kuat dan tekad yang bulat maka semua akan tercapai.¹⁵

E. Peran Koperasi di Desa banyuurip

Dahulu masyarakat Desa Banyuurip mengelola dana dengan menggunakan koperasi simpan pinjam dalam melakukan pemberdayaan

¹³ IR. Soesarsono Wijandi. *Pengantar Kewiraswastaan*. Sinar Baru Bandung, 1988. Hal 133

¹⁴ Sudrajad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Bumi Aksara, 1999. Hal 9

¹⁵ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal 168

masyarakatnya. Namun seiring berjalannya waktu, koperasi simpan pinjam ini sudah tak lagi aktif untuk membantu membiayai modal bagi para petani tanaman hias, dan penyebab tidak aktifnya koperasi adalah pengurus yang sudah tidak ada lagi.

Koperasi memiliki peran yang penting dalam memberdayakan masyarakat. Peran yang ditunjukkan oleh kelompok swadaya koperasi simpan pinjam dapat mendukung serta mendukung keinginan masyarakat untuk membentuk kelompok swadaya masyarakat dalam bentuk koperasi simpan pinjam yang diharapkan anggotanya, serta rasa solidaritas didalam anggota-anggotanya. Selain itu, peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh adanya kelompok swadaya koperasi adalah dapat mengembangkan inovasi masyarakat dalam menanggulangi masalah-masalah penghasilan penduduk, khususnya para petani tanaman hias yang ada di Desa Banyuurip sendiri.

Dana dari koperasi simpan pinjam akan digunakan untuk pembelian bibit tanaman hias, serta pupuk untuk awal penanaman tanaman. Hasil penjualan dimasukkan koperasi simpan pinjam. Dan bila uang sudah terkumpul banyak, akan dimanfaatkan untuk peminjaman bagi warga yang ingin meminjam dana tersebut dan khususnya anggota koperasi simpan pinjam.

Disinilah peran pengalokasian dana yang memadai untuk membangun modal manusia menjadi penting. Dengan pengalokasian dana yang memadai dan mendorong penguasaan teknologi dan peningkatan ketrampilan dari modal manusia yang ada, jumlah pengangguran sedikit demi sedikit dapat

dikurangi, yang pada akhirnya akan dapat mendorong meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat dan menurunnya angka kriminalitas.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Mengaktifkan Kembali Koperasi Desa Banyuurip

Langkah selanjutnya adalah riset bersama masyarakat, yakni belajar dari masyarakat dan untuk masyarakat. Peneliti bertujuan membangun pola berfikir masyarakat menjadi kritis dan peduli terhadap permasalahan yang terjadi disekitar mereka.

Koperasi itu adalah sekumpulan orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan koperasi, yang secara sendiri-sendiri tidak mampu memenuhi kepentingan masing-masing. Anggota biasanya memiliki potensi usaha yang terbatas sekali, karena itulah mereka secara sukarela bersatu untuk mencapai tujuan bersama yang pada umumnya bersifat ekonomis. Bersama-sama (secara kolektif) didirikan perusahaan. Mereka masing-masing memberi sumbangan uang untuk pemupukan modal yang diperlukan dalam melaksanakan apa yang menjadi rencana usahanya. Apabila anggota itu kelak menerima bagian dari sisa hasil usaha, maka masing-masing akan memperoleh bagiannya menurut besar kecilnya pelayanan yang diterima dari usaha koperasi.

Dengan demikian maka konsep pemasaran pada koperasi berorientasi pada pembeli dengan tujuan memberikan kepuasan kepada pembeli. Hingga jelas bahwa eksistensi perusahaan koperasi dapat diperoleh apabila keinginan anggota sebagai pembeli terpuaskan. Perkumpulan koperasi, dengan demikian

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA. Jakarta: 2008 Hal 257

merupakan suatu kelompok orang-orang yang mempunyai maksud tujuan mengadakan usaha untuk kepentingan bersama. Dengan adanya perusahaan milik bersama (perusahaan koperasi), maka mereka dapat mempertahankan apa yang menjadi usaha masing-masing. Dalam usaha yang diselenggarakan oleh koperasi perlu ditentukan sebagian dari keuntungan untuk kepentingan koperasinya, sebagai cadangan dan modal investasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasinya.¹⁷

Jenis koperasi yang ada di Desa Banyuurip adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi yang satu ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah, murah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Contoh koperasi kredit adalah unit simpan pinjam dalam KUD, Bukopin, bank koperasi pasar dan lain sebagainya. Koperasi dapat memberikan pertolongan kepada para anggotanya karena ia memiliki dana atau modal dalam jumlah yang cukup. Untuk itu ia perlu melakukan akumulasi modal dari para anggotanya melalui simpanan yang diberikan oleh mereka dalam hal ini simpanan wajib, pokok dan sukarela. Dari uang simpanan itulah koperasi kemudian mampu menyalurkan kredit kepada para anggotanya. Dari uang yang dipinjamkan oleh koperasi itu, kemudian

¹⁷ Dra. Ninik Widiyanti. *Manajemen Koperasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 1994, hal 76

para anggota dapat memanfaatkannya guna keperluan produktif. Misalnya saja bagi anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani, pinjaman yang diberikan dapat digunakan untuk membeli pupuk dan sarana.¹⁸

Disisi lain terdapat harapan untuk menghidupkan kembali koperasi yang telah ada, dengan membentuk rencana program yang nantinya berperan dalam pendampingan di desa ini. Kevakuman koperasi disebabkan pada kurangnya koordinasi antar anggota.

Pembangunan berbagai sarana dan prasarana perekonomian termasuk koperasi dan lembaga keuangan ditingkatkan agar mampu berperan serta dalam pengembangan ekonomi warga. Koperasi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam hal modal usaha, bila masyarakat kekurangan modal. Karena koperasi berguna untuk memberikan pinjaman modal terhadap masyarakat agar ekonomi masyarakat menjadi sejahtera. Dapat mempersatukan warga masyarakat yang ekonominya lemah dalam hal meningkatkan penghasilannya. Koperasi juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

G. Faktor-faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Tanaman Hias (Studi Pendampingan Petani Tanaman Hias di Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik).

¹⁸ Abdul Bashith, S. Pd., M. Si. Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Standar Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia. UIN-Malang Press. 2008. Hal 105

1. Faktor pendukung antara lain :

a. Masyarakat

Faktor pendukung utama dari usaha tanaman hias ini adalah kesiapan masyarakat untuk bisa menerima suatu hal yang baru dan kepercayaan masyarakat terhadap si pengelola. Sikap ini bertalian erat dengan nilai yang dianut dalam masyarakat setempat. Disamping sikap masyarakat yang menghargai hasil karya seseorang dengan keinginan untuk lebih maju dalam masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk berusaha menemukan hal-hal yang baru, sistem keterbukaan lapisan masyarakat memungkinkan adanya gerakan sosial vertikal yang luas, atau memberi kesempatan kepada individu untuk maju atas dasar kemampuan dan kesadaran pada diri sendiri.

Masyarakat Desa Banyuurip banyak yang diminta untuk menjaga stan atau membudidayakan tanaman hias oleh pengusaha yang membuka lapangan pekerjaan. Sistem yang diterapkan yaitu kepercayaan.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen dalam kaitan dengan praktek komunitas (*community practice*). Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang dalam diskurs komunitas, dimana hakikat dari kesejahteraan (*nature of welfare*) pada diskurs ini dilihat dari adanya atau tumbuhnya partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan

masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

b. Sumber Daya Alam

Adapun faktor lain yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias ini adalah kondisi alam yang sangat mendukung, tanah yang subur.

c. Sarana Prasarana

Dalam hal ini sarana prasarana sangat penting keberadaannya disamping dua faktor pendukung sebelumnya.

Ketiga faktor pendukung tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketiganya harus ada dalam pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini usaha tanaman hias. Sarana prasarana tidak akan berfungsi tanpa tenaga manusia, manusia pun tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak ada lahan atau tempat yang sesuai bagi mereka untuk melakukan usaha dalam melanjutkan kehidupan mereka.

2. Faktor Penghambat antara lain :

a. Faktor alam

Seperti keadaan iklim (cuaca) saat ini yang tidak bisa ditebak, membuat para petani dan pengelola bingung, apalagi musim hujan. mensiasati tanaman-tanaman yang rentan rusak dengan cuaca yang kurang bagus saat ini, untuk tanaman yang mahal langsung dibawa masuk. Untuk

kesehariannya, tanaman disemprot obat hama karena saat musim hujan banyak asap yang bisa merusak tanaman tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Hama

Untuk kesehariannya, tanaman disemprot obat hama karena saat musim hujan banyak asap yang bisa merusak tanaman tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dari masyarakat yang tidak ada karena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tanaman hias ini selain bersifat kekeluargaan, tapi juga bersifat kepercayaan antara pengelola dan yang mempunyai lahan.

c. Pembeli

Jumlah pembeli yang tak menentu setiap tahunnya juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan warga tak lagi mau membuka stan tanaman hias ini. Pembeli bisa dalam jumlah banyak atau hanya per tanaman hias. Jumlah peminat semakin berkurang sepanjang tahunnya.

Dahulu banyak tanaman hias yang diincar masyarakat namun sekarang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanaman hias sudah tak lagi menjadi barang langka dan harganya pun tak lagi semahal awal dahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metodologi Penelitian PAR

a. Epistemologi

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah Riset Aksi. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Dan yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Participatory Action Research (PAR) menurut Wadworth, Y. (1998) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹⁹

PAR memiliki 3 kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset

¹⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Participatory_action_research

bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia juga bisa muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

Sedangkan menurut Hawotr Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian, misalnya (keluarga, pprofesional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahap penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga. Semua anggota tim PAR dilibatkan sejak awal penelitian untuk menentukan hal-hal berikut :

- a) Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b) Merancang program-program penelitian
- c) Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d) Menganalisa dan menginterpretasi data

- e) Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga²⁰

Dalam buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti

PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan semua orang berkembang mencapai harkat dan martabat kemanusiaannya.
2. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR engharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis, maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
 - a. Pemihakan epistemologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat. Peneliti harus menyadari bahwa: (1) masyarakat memiliki daya dan kuasa untuk merubah kehidupan mereka sendiri, (2) masyarakat memiliki

²⁰LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing) Tahun 2013 hal 4

system pengetahuan dan system nilai sendiri yang sarat nilai, (3) masyarakat memiliki tradisi dan budaya sendiri, (4) masyarakat memiliki sarana penyelesaian persoalan sendiri.

- b. Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran secara partisipatif dalam rangka mengentaskan mereka dari jurang belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demikratis tanpa dominasi.
- c. Pemihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat du'afa (individu/kelompok lemah), mustad'afin (individu/kelompok yang sengaja di lemahkan), dan mazlumin (individu/kelompok yang di dzalimi). Rasululla Muhammad SAW merupakan teladan yang agung yang telah berhasil melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial kelompok-kelompok tertindas seperti budak dan perempuan menuju situasi sosial yang memungkinkan mereka untuk

memaksimalkan potensi dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

5. Riset sosial dengan prinsip: 1) produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri, 2) partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data, dan 3) control masyarakat terhadap hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial)

B. Prinsip-prinsip PAR

Terdapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun 16 prinsip kerja tersebut adalah terurai sebagai berikut.

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan meakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (autentik) membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari: analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti proses siklus lagi. Proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggung jawab (stakeholders) atas perubahan dalam upaya-upaya

untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran ditekankan pada pengungkapan relasi sosial yang ada di masyarakat yang bersifat mendominasi, membelenggu dan menindas.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Masyarakat merupakan narasumber bagi pemecahan persoalan mereka sendiri. Biarkan masyarakat mengungkap persoalan-persoalan mereka sendiri dan menyampaikan solusi yang selama ini mereka berikan

selanjutnya apa yang mereka ungkapkan itu dikaji bersama secara kritis dan mendalam dalam suatu proses PAR.

7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu

maupun kelompok untuk diuji. Adapun pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi tentang institusi-institusi sosial yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat harus siap sedia untuk dapat diuji dan dibuktikan keakuratan dan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta, bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang diperoleh didalam masyarakat itu sendiri.

8. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat. Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan berbagai alat rekam yang ada atau yang tersedia untuk kemudian hasil-hasil rekaman itu dikelola dan diramu sedemikian rupa sehingga mampu mendapatkan data tentang pendapat, penilaian, tanggapan, reaksi dan kesan individu maupun kelompok sosial dalam masyarakat terhadap persoalan yang sedang terjadi secara akurat, untuk selanjutnya analisa kritis yang cermat dapat dilakukan terhadapnya.

9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset. Semua individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan praktek-praktek sosial mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, yang telah dikaji secara kritis. Untuk itu semua proses perekaman terhadap pengalaman dan refleksi

terhadap pengalaman tersebut harus terus dilakukan melalui berbagai media yang tersedia.

10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan

terutama untuk melakukan perubahan sosial dimasyarakat. Karena itu mau tidak mau hal ini akan mengancam eksistensi individu maupun kelompok masyarakat yang saat itu sedang memperoleh kenikmatan dalam situasi yang membelenggu, menindas dan penuh dominasi. Agen perubahan sosial harus mampu menghadapi dan meyakinkan mereka secara bijak, bahwa perubahan sosial yang akan diupayakan bersama adalah demi kepentingan mereka sendiri dimasa yang akan datang.

11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis. Melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaan mereka dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan menemukan solusi, dalam upaya menciptakan kesepahaman yang lebih baik, lebih adil dan lebih rasional terhadap persoalan yang terjadi dimasyarakat, sehingga relasi sosial yang ada dapat dirubah menjadi relasi sosial yang lebih adil, tanpa dominasi dan tanpa belenggu.

12. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi yang lebih luas. Penelitian sosial berbasis PAR harus memulai menyelidikannya terhadap suatu persoalan yang kecil untuk melakukan perubahan terhadapnya betapapun kecilnya, untuk selanjutnya melakukan penyelidikan terhadap persoalan berskala yang lebih besar dengan melakukan perubahan yang lebih besar pula dan seterusnya. Kemampuan dalam meneliti dan melakukan

perubahan terhadap suatu persoalan betapapun kecilnya merupakan indikator kemampuan awal seorang fasilitator dalam penyelesaian persoalan yang lebih besar.

13. Memulai dengan siklus sosial yang kecil (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, analisa sosial, dst) melalui kajian yang cermat dan akurat terhadap suatu persoalan berangkat dari hal yang terkecil akan diperoleh hasil yang merupakan pedoman untuk melangkah selanjutnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang lebih besar.
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan ketentuan kritis lain. Dalam melakukan proses PAR, peneliti harus memperhatikan dan melibatkan kelompok kecil dimasyarakat sebagai partner yang ikut berpartisipasi dalam semua proses penelitian meliputi analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi dan refleksi dalam rangka melakukan perubahan sosial. Selanjutnya partisipasi terus diperluas dan diperbanyak melalui pelibatan dan kerjasama dengan kelompok masyarakat yang lebih besar untuk mengkritisi terhadap proses yang sedang berlangsung.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses. PAR menjunjung tinggi keakuratan fakta, data dan keterangan langsung dari individu maupun kelompok masyarakat mengenai situasi kondisi pengalaman mereka sendr, karena itu semua bukti tersebut seharusnya direkam dan dicatat mulai awal sampai akhir oleh semua yang terlibat dalam proses perubahan sosial untuk mengetahui proses perkembangan dan

perubahan sosial yang sedang berlangsung, dan selanjutnya melakukan perubahan sosial.

16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka. PAR adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mendasarkan dirinya pada fakta yang sungguh-sungguh terjadi dilapangan. Untuk itu proses pengumpulan data harus dilakukan secara cermat untuk selanjutnya perose refleksi kritis dilakukan terhadapnya, dalam upaya menguji seberapa jauh proses pengumpulan data tersebut telah dilakukan sesuai dengan standar baku dalam penelitian sosial.

C. Strategi PAR

Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki *bargaining position* yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan strategi sebagai berikut :

- a. Memulai dengan tindakan mikro yang memiliki konteks makro/global
- b. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis masyarakat
- c. Membangun kembali kelembagaan masyarakat
- d. Pengembangan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang transformatif

- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan penguasaan dan pengelolaan serta kontrol terhadap sumber daya alam dan manusia (terutama sumber daya ekonomi)
- f. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah)
- g. Mengembangkan pendekatan kewilayahan/kawasan yang lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki
- h. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan, baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan.²¹

Sedang menurut Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat* dibuku *Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*.

1. Menganalisis keadaan (pada arah mikro maupun makro).

Ini adalah langkah awal untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai keadaan mengenai keadaan yang sedang berlangsung beserta latar belakang permasalahannya, baik ditingkat local, nasional maupun internasional.

2. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
3. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat.
4. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan “lawannya”.
5. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.

²¹ Ahmad Mahmudi, SH., *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, hal 10

D. Langkah-Langkah Pemberdayaan

1. Riset Pendahuluan

Sebelum memasuki kawasan yang telah difokuskan, maka hal yang akan dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan riset dalam upaya menemukan akar permasalahan. Didalam riset ini, peneliti akan mengobservasi aktivitas sehari-hari masyarakat yang ada di desa Banyu Urip, lingkungan sosial, perilaku dan kebiasaan masyarakat, struktur masyarakat dalam melakukan tahap inkulturasi.

Riset ini berguna sebagai batu loncatan untuk masuk pada analisis lebih jauh. Riset ini juga mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu inkulturasi.

2. Inkulturasi

Langkah selanjutnya adalah inkulturasi yakni melebur, dan membaaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan memperbaiki diri, terutama sikap, tingkah laku dan pengetahuan. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat agar dapat memperoleh informasi yang diharapkan. Inkulturasi ini diharapkan dapat membangun hubungan yang dekat antara fasilitator dengan masyarakat.

Informasi awal dan jalinan kekerabatan yang dulu terbangun dapat dijadikan pedoman untuk kembali mengadaptasi diri ditengah-tengah masyarakat. Peneliti memulainya melakukan proses pendekatan sebagai upaya *trust building*. Peneliti tidak tinggal bersama masyarakat, karena jarak yang lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

3. Pengorganisasian Masyarakat Untuk Agenda Riset

a. Membentuk Kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti melanjutkan riset dengan membentuk kelompok yang dilakukan pada pertemuan diskusi ke-2. Tujuan membengun kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan upaya memperkuat kepercayaan diri dan tanggung jawab masyarakat.

b. Memfasilitasi Proses

Memfasilitasi dalam pengertian ini proses-proses pelatihan atau pertemuan yang ada dalam masyarakat. Seorang pengorganisir berperan sebagai fasilitator yang memahami peran-peran yang dijalankan dimasyarakat.²²

c. Melakukan Analisis Masalah

Setelah terbentuk kelompok, kemudian pada pertemuan ke-3 diadakan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.

Para partisipan diajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari penyebab dan melihat dampak negatifnya. Pelaksanaan teknik-treknik PRA seperti *Daily Routines*, *Pohan Masalah*, *Time Line*, dan lainnya juga berupa dialog interaktif yang terbangun dengan suasana santai diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman dan kesadaran masyarakat.

²² Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta :SEAPCP-INSIST Press, 2004. Op cit. hal 43

d. Merumuskan Masalah

Teknik yang mudah untuk merumuskan masalah ini biasanya dengan analisis pohon masalah (hirarki masalah), yang selanjutnya dibuat analisa pohon harapan. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik ranking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

4. Perencanaan Tindakan Aksi Untuk Perubahan Sosial

a. Mengorganisir Gagasan

Hasil-hasil FGD khususnya dalam pelaksanaan teknik-teknik PRA dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah. Setelah matrik ranking ditetapkan secara bersama, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan bersama upaya pemecahan masalah. Dalam tahap perencanaan ini, ide dan gagasan dari partisipan ditampung terlebih dahulu, untuk kemudian diputuskan bersama-sama gagasan yang dipilih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mengorganisir Sumberdaya/Potensi

Gagasan pemecahan masalah yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat. Dalam kelompok ini sebelumnya peneliti sudah harus menilai siapa yang memiliki potensi dan sumberdaya yang kelak mampu meneruskan proses pendampingan ini. Begitu seterusnya hingga keragaman sumberdaya yang dimiliki masyarakat dapat saling melengkapi guna mendukung jalannya aksi perubahan sosial.

c. Menyusun Strategi Gerakan

Kelompok menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Didalamnya komunitas menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah.

5. Aksi

Setelah tersusun perencanaan yang matang berupa rancangan isu-isu strategis, langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi (tindakan) yang memungkinkan keterlibatan (partisipasi) masyarakat sebesar-besarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri.²³

Hasil perencanaan aksi selanjutnya dilaksanakan secara aktif, berkelanjutan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, menekankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Memunculkan mengorganisir dari masyarakat sendiri, karena pada intinya sebuah

²³ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing) Tahun 2013, hal 99

pemberdayaan fasilitator bukan pahlawan. masyarakat adalah pahlawan itu sendiri.

Memunculkan *stakeholder* merupakan salah satu cara guna kelanjutan dari proses pendampingan yang tidak bisa peneliti lakukan secara total karena terbentur batas waktu yang ditetapkan pihak akademik.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengkaji ulang apakah yang telah dilaksanakan tetap berada dalam jalur yang disepakati diawal rencana, bagaimana proses dan apa yang dihasilkan. Jika ternyata langkah yang telah dilakukan membawa dampak negative dan tidak sesuai, maka bukan tidak mungkin peneliti harus merubah arah kebijakan, karena sebenarnya PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan mengutamakan peran aktif masyarakat guna menolong diri mereka sendiri.

7. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu sistem cross chek dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Tidak semua data yang diperoleh bisa langsung dipercaya validitasnya. Untuk mengetahui kebenaran data bisa menggunakan prinsip triangulasi informasi, yaitu pemeriksaan dan periksa ulang melalui :²⁴

1. Keragaman teknik PRA

Setiap teknik PRA punya kelebihan dan kekurangan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam satu teknik PRA dapat

²⁴ SUSDEC, *Belajar Bersama Masyarakat*, hal 36

dipercaya. Melalui teknik-teknik yang lain, informasi tersebut dapat diulang untuk melihat apakah benar dan tepat. Teknik-teknik PRA pada umumnya adalah saling melengkapi dan digunakan sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan cakupan informasi yang dibutuhkan.

2. Keragaman sumber informasi

Masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Informasi yang berasal dari sumber tunggal atau terbatas tidak jarang diwarnai oleh kepentingan pribadi. Karena itu sangat perlu mengkaji silang informasi dari sumber yang berbeda.

Dalam melaksanakan PRA perlu diperhatikan bahwa tidak didominasi oleh beberapa orang atau elit desa saja, tetapi melibatkan semua pihak termasuk yang termiskin dan perempuan. Sumber informasi lain juga dapat dimanfaatkan seperti sumber sekunder yang berada di desa.

3. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti Dalam Penelitian

Keikutsertaan peneliti ini dilakukan guna mencari data kepada informan, agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. Perpanjangan keikutsertaan ini bertujuan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subyek, selain itu agar peneliti dapat berorientasi dengan situasi lapangan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut

peneliti agar ikut serta langsung ke dalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi kebenaran data yang diperoleh.²⁵

4. Dokumentasi hasil penelitian lapangan

Hasil dokumentasi yang telah diambil dijadikan pembandingan dengan hasil interview dan teknik-teknik PRA lainnya. Selain itu hasil dokumentasi juga berguna sebagai penguat hasil penelitian.

8. Refleksi

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin tidak manipulasi jawaban

²⁵ H. B. Sutopo. *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metode Penelitian Kualitatif) : Tinjauan Teoritis dan Praktis* Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt) hal 133

atau tindakan selama kurun waktu penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain.

Pengamatan berperan untuk mengamati kejadian atau proses dalam masyarakat secara langsung, yaitu keadaan yang ada di desa Banyu Urip dan bagaimana proses pendampingan terhadap strategi pemberdayaan masyarakat usaha tanaman hias dalam meningkatkan perekonomian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hubungan pewawancara dan yang diwawancarai bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan menangkap pikiran orang lain dengan tepat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung pendapat dari pihak masyarakat.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara yang terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, bersifat luwes,

susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya.

Diantara kedua jenis wawancara ini, wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam adalah metode yang cocok dengan penelitian ini, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang akan diteliti.

Wawancara peneliti lakukan kepada informan kunci yaitu:

- a) Khusaini (51 Tahun), selaku penjaga stan tanaman hias
- b) Sarpi (70 Tahun), selaku warga Banyuurip
- c) Supoyo (60 Tahun), selaku warga Banyuurip
- d) Sulami (45 Tahun), selaku warga Banyuurip
- e) Pardi (49 th), selaku penjaga stan tanaman hias.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda seperti buku, majalah, koran, foto, artikel, brosur dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah dikumpulkan dari orang lain).

BAB IV

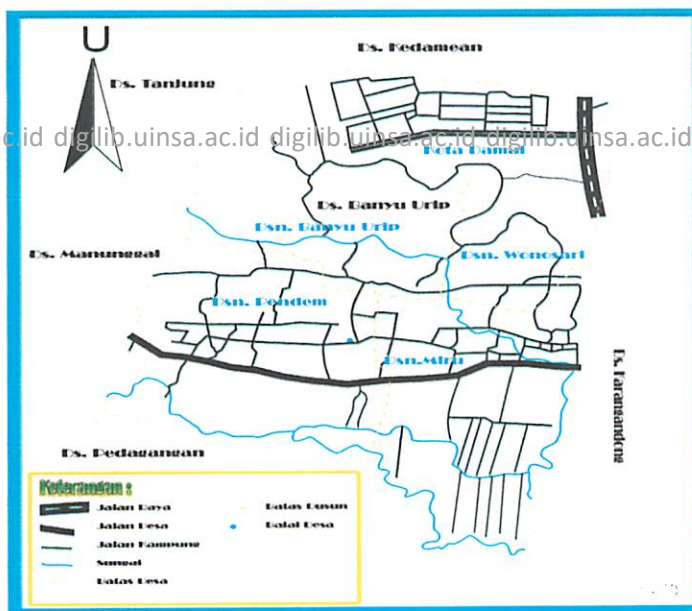
DESKRIPSI DESA BANYUURIP KECAMATAN KEDAMEAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KABUPATEN GRESIK

A. Kondisi Geografis dan Demografis

Subyek lokasi yang menjadi tujuan riset aksi peneliti adalah Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Desa Banyuurip merupakan salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang berjarak 4 km dari pusat pemerintahan. Kegiatan perekonomian di daerah ini masih didominasi oleh sektor pertanian, karena lahan persawahan yang luas di Desa ini, maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan selebihnya adalah pekerja pabrik, karena wilayah Desa Banyuurip berdekatan dengan daerah industri.²⁶



Gambar 1.3 Peta Desa Banyuurip

²⁶ Hasil wawancara dengan Sulami (45 Tahun) pada 15 Mei 2013 pukul 12.00 WIB

Kecamatan ini berbatasan dengan antara lain :

Sebelah utara Kecamatan Kedamean,

Sebelah timur Kecamatan Driyorejo,

Sebelah selatan Kecamatan Wringinanom dan,

Sebelah barat Kecamatan Kedamean.



Gambar 1.4 Kantor Kepala Desa Banyuurip

Desa Banyuurip yang menjadi fokus riset aksi merupakan desa yang

secara geografis berbatasan dengan :

Sebelah utara adalah Desa Tanjung,

Sebelah Timur Desa Karangandong,

Sebelah Selatan Desa Wates Tanjung,

Sebelah barat yakni Desa Manunggal.

Desa Banyuurip sendiri terdiri dari 4 dusun yang memiliki 11 RW dan 43 RT.

Jarak ke ibukota kecamatan \pm 4 km dengan ketinggian wilayah setinggi \pm 0-25 m dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Banyuurip \pm 518,63 Ha.

Sedangkan luas wilayah yang digunakan sebagai pertanian sawah seluas

199,865 Ha. Tanah tegalan 158, 015 Ha. Tanah pekarangan 150,07 Ha. Tanah waduk 0,5 Ha. Tanah kuburan 2,5. Tanah lian-lain 7,68 Ha.

Keterangan	Luas
Tanah Sawah	199,865 Ha
Tanah Tegalan	158,015 Ha
Tanah Pekarangan	150,07
Tanah Waduk	0,5 Ha
Tanah Kuburan	2,5 Ha
Tanah Lain-Lain	7,68 Ha
Total Luas	518,63 Ha

Table 1.1 Luas Wilayah Banyuurip

Lahan sawah selain berfungsi sebagai penghasil padi, juga berperan dalam pemeliharaan lingkungan berupa kemampuan mencegah kerusakan alam (lahan, air, udara dan keanekaragaman hayati).

Akses menuju Desa Banyu urip memang sudah dapat dikatakan mudah, karena jalan utama Desa Banyuurip telah diaspal. Dengan jumlah penduduk 7.512 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 3.543 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 3.969 jiwa.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	3.543 Jiwa
Perempuan	3.969 Jiwa
Total	7.512 Jiwa

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Banyuurip mayoritas sebagai petani atau buruh tani dan sebagian lainnya merupakan karyawan swasta. Selain itu, beragam mata pencaharian warga Desa banyuurip lainnya antara lain (tercatat 2012) sebagai wiraswasta/dagang 463 orang, Karyawan Swasta 1.454 orang, PNS 24 orang, pertukangan 87 orang, TNI 4 orang, Polri 2 orang, Pensiunan 15 orang, Biro Jasa 1 orang, Petani 87 orang, Buruh Tani 278 orang, Lain-lain 25 orang.

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	463 Orang
Karyawan Swasta	1.454 Orang
PNS	24 Orang
Pertukangan	87 Orang
TNI	4 Orang
Polri	2 Orang
Pensiunan	15 Orang
Biro Jasa	1 Orang
Petani	87 Orang
Buruh Tani	278 Orang
Lain-lain	25 Orang
Jumlah	2.440 Orang

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Warga

B. Ekonomi

Musim penghujan dimulai dari bulan Oktober sampai Maret, sedangkan musim kemarau dimulai pada bulan April sampai September. Komoditi utama masyarakat Desa Banyuurip yakni padi dan jagung. Padi ditanam pada bulan Desember, dan panen pada bulan April. Sedangkan jagung ditanam pada bulan Maret dikarenakan pada bulan tersebut curah hujan cukup tinggi, dan di panen pada bulan Juni.

	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
Musim	Hujan			Kemarau						Hujan		
Curah Hujan	Tinggi			Sedang		Rendah				Sedang		Tinggi
Padi	Tanam				Panen					Tanam		
jagung				Tanam			Panen					
cabai					Tanam		Panen					
Kangkung								Tanam		Panen		

Tabel 1.4 Kalender Musim Tanam dan Panen

Sawah yang ada di Desa Banyuurip merupakan sawah tadah hujan. Dan mengalami masa panen hanya dua kali dalam setahun. Untuk musim kemarau, maka sawah akan dibiarkan kosong sehingga tidak ada tanaman, sampai menunggu saat musim hujan datang. Sedangkan tanaman yang ditanam diladang ada beberapa macam, seperti cabai, kacang tanah dan tomat²⁷

²⁷ Wawancara dengan Mulyono, petani (48 Tahun). 01 Juli 2013 Pukul 13.00 WIB

Masyarakat banyuurip mayoritas pendapatan utamanya adalah sebagai petani. Seperti contohnya keluarga mbok Sarpi (70) merupakan salah satu warga yang tinggal di Desa Banyuurip. Dia memiliki 5 orang anak, namun saat ini dia tinggal bersama anak ke limanya yang bernama Sulastri (40 tahun), dan suaminya Dirin (45 tahun). Dirin dan Sulastri memiliki 2 orang anak yang bernama Nor Aini (24) dan Depy (16). Sedangkan Nor Aini sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak yaitu Amelia (2 tahun). Mbok Sarpi memiliki rumah di Desa Banyuurip dengan ukuran 6x10 m². Rumah tersebut merupakan rumah miliknya sendiri yang dibangun pada tahun 1985, dengan konstruksi didalamnya, seperti fondasi lantainya yang telah berkeramik, berdinding tembok dan atapnya genteng.

Sedangkan sarana dasar yang ada yaitu MCK (Mandi Cuci Kakus) yang dapat digunakan untuk membersihkan badan. Rumah mbok Sarpi juga sudah mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh keluarganya, misalnya untuk memasak dan mencuci pakaian. Untuk sarana penerangan, rumah mbok Sarpi juga telah mendapatkan listrik. Mbok Sarpi dan keluarganya membuang sampah atau limbah yang sudah tidak terpakai di tempat sampah di depan rumahnya. Sedangkan untuk sarana dasar seperti gudang atau lumbung, keluarga mbok Sarpi tidak memilikinya.

Mbok Sarpi bekerja sebagai penjual jamu, Sulastri dan Dirin setiap harinya bekerja sebagai karyawan swasta. Hasil pendapatan mereka setiap bulannya biasa digunakan untuk belanja kebutuhan rumah tangga, seperti beras yang 1 bulan menghabiskan setidaknya 40 kg. Bila 1 kg beras seharga

Rp. 8.000, maka untuk 40 kg keluarga mbok Sarpi mengeluarkan biaya sebesar Rp. 320.000. Belanja kebutuhan pangan lainnya yaitu lauk pauk seperti (ikan, daging, telur dan lain-lain), biasanya per hari hanya Rp. 7.000, jadi untuk 1 bulan pengeluaran untuk lauk pauk sebesar Rp. 210.000.

Untuk bumbu masak dan minyak goreng biasanya mbok Sarpi membelinya dengan harga Rp.180.000. Dan belanja pangan lainnya yang dibeli yaitu gula, kopi dan teh yang keseluruhan dibelinya seharga Rp. 100.000. Darin adalah salah satu warga yang juga merokok, dan setiap 2 hari bisa menghabiskan 1 pack rokok, jadi dalam 1 bulan Darin membeli rokok sebanyak 15 pack, dan besarnya biaya untuk membeli rokok sebesar Rp. 135.000.

Mbok Sarpi dan seluruh keluarganya juga menggunakan energi seperti gas LPG untuk memasak, biasanya 1 tabung dibeli dengan harga Rp. 15.000 dan setiap 1 bulan bisa menghabiskan 3 tabung LPG. Jadi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 45.000. Dan untuk biaya BBM sepeda motor, dalam 2 hari biasanya menghabiskan 1 liter bensin untuk 1 kendaraan. Dan harga bensin adalah Rp. 6.500 per liter. Dan selama 1 bulan, biaya yang dikeluarkan untuk BBM sebesar Rp. 97.500. Untuk biaya pendidikan, keluarga mbok Sarpi masih mengeluarkan biaya yaitu untuk membiayai SPP SMA anak pertama Sulastri yaitu Depy sebesar Rp. 150.000.

Sedangkan untuk perlengkapan kebersihan seperti sabun cuci, sabun mandi dan pasta gigi, keluarga mbok Sarpi mengeluarkan biaya sebesar Rp.

36.000, karena dalam 1 bulan keluarga mbok Sarpi membeli kebutuhan tersebut sebanyak 4 kali.

Masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga mbok Sarpi, misalnya untuk biaya sosial dan lain sebagainya seperti pulsa telepon yang dalam 1 bulan biasanya membeli pulsa sebanyak 4 kali seharga Rp. 20.000 untuk satu buah *handphone*, dan keluarga mbok Sarpi memiliki dua buah *handphone*, jadi untuk 1 bulan biaya pulsa yang harus dikeluarkan sebanyak Rp. 160.000.

Berdasarkan hasil pemetaan dan form survey rumah tangga, mayoritas warga Desa Banyuurip dapat digolongkan sangat sederhana. Dengan pendapatan mereka sebesar Rp. 2.700.000,- dalam satu bulan uang yang mereka habiskan untuk memenuhi kebutuhan harian kurang lebih sebesar Rp 1.433.500,- yakni untuk membeli kebutuhan pokok, seperti beras, lauk pauk, sayuran, dan lain-lain. Sedangkan untuk memasak mereka sudah sebagian menggunakan LPG.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁸ Wawancara dengan Sulastri (40 Tahun), 08 Juli 2013. Pukul 11.15 WIB

C. Keagamaan



Gambar 1.5 Masjid Sebagai Tempat Ibadah Masyarakat Desa Banyuurip

Masyarakat Desa Banyuurip 99% beragama islam, mereka menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan wajib seperti sholat serta ibadah lainnya. Sarana keagamaan yang tersedia di dusun ini adalah satu buah masjid. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah juga digunakan untuk pelaksanaan pendidikan TPQ bagi anak-anak warga dusun Banyuurip.

Agama	Jumlah
Islam	7.412 Jiwa
Kristen/Protestan	100 Jiwa
Hindu	-
Budha	-
Kong Hu Chu	-
Total	7.512 Jiwa

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dusun Banyuurip mempunyai kegiatan keagamaan seperti halnya dengan Dusun-dusun lain, yaitu Tahlilan, pengajian, dan khatmil Qur'an. Dan pada tiap hari Jumat malam diadakan acara tahlilan, sedangkan istighosah dilakukan setiap hari senin dan rabu bagi ibu-ibu.



Gambar 1.6 Istighotsah oleh Ibu-Ibu

Kegiatan keagamaan tahlilan ini tergolong cukup berjalan lancar karena sebagai sarana masyarakat untuk mendo'akan keluarga juga sebagai sarana untuk berkumpulnya masyarakat dari kesibukan masing-masing. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang sudah mentradisi sejak dulu sampai saat ini, selain itu arisan dalam tahlilan ini dinilai masyarakat sebagai faktor pendorong agar acara tahlilan ini dapat terus berlangsung, dengan sistem berpindah tempat tiap minggunya, sesuai dengan kocokan arisan yang jatuh kepada masyarakat yang menjadi jama'ah tahlil.

1) Peran Pondok Pesantren di Desa Banyuurip

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi penting dalam membangun kemajuan dibidang pendidikan terutama untuk generasi ke

makam keramat yang berada di Dusun Miru setiap tahun di akhir jum'at bulan ruwah selalu dikunjungi oleh banyak warga untuk berziarah di makam itu.

Masyarakat sekitar menyebutnya makam Kyai Jafar Sidiq. Menurut Supoyo (60 Tahun) Kyai Jafar Sidiq masih memiliki hubungan darah dengan wali songo, karena setiap bulan Ramadhan atau setiap ada rombongan yang ingin berziara ke makam Sunan Giri, selalu menyempatkan ke makam Kyai Jafar Sidiq.²⁹



Gambar 1.7 Makam keramat Kyai Jafar Sidiq

Biasanya setiap Ruwatan Desa atau sedekah bumi warga akan memberi sesaji yang berisi nasi tumpeng, lauk pauk, *cok bakal* (bumbu jangkep). Tujuannya untuk meminta izin kepada sesepuh, agar acara yang akan dilaksanakan berjalan lancar dan tidak diganggu oleh penunggu desa.

²⁹ Wawancara dengan Supoyo (60 Tahun), 02 Juni 2013, pukul 11.00 WIB

Menurut cerita mbok Sarpi suatu saat di Kali Watu, pada saat sedang dilakukan pembangunan jembatan, salah seorang kuli yang bernama Marsudi yang juga merupakan menantu dari mbok Sarpi dihampiri oleh seorang nenek tua dan nenek tersebut menanyakan rumah dari Ahmad Sholeh (dukun). Oleh Marsudi, nenek tersebut diantar menyebrangi jembatan yang belum jadi dan ditunjukkan rumah Ahmad Sholeh lalu ditinggal, ketika ditengok lagi ternyata nenek itu sudah tidak ada.³⁰



Gambar 1.8 Pohon besar yang dikeramatkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Kesehatan

Kesehatan adalah aspek utama selain pendidikan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi, serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan cara pandang dari paradigme sakit ke paradigma sehat. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan, berbagai fasilitas kesehatan terus ditingkatkan, diantaranya 1 unit poskesdes.

³⁰ Wawancara dengan Sarpi (70 Tahun), 02 Juni 2013. Pukul 13.20 WIB



Gambar1.9 Poskesdes

Penyakit yang biasa diderita oleh warga Desa Banyuurip adalah Demam, panas flu, gatal-gatal, dan malaria. Penyakit tersebut banyak diderita oleh anak-anak. Karena kekebalan tubuh pada anak masih rendah. Selain itu, warga Desa Banyuurip dahulu juga masih menggunakan obat-obatan tradisional untuk mengobati penyakitnya.

E. Pendidikan





Gambar 2.1 SDN Banyuurip I dan SDN Banyuurip II

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Karena tujuan dalam menempuh pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan agar dapat mencerdaskan bangsa, sehingga anak-anak bangsa mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang di masa depan. Pendidikan merupakan bentuk dari investasi jangka panjang, tidak dapat segeradinikmati hasilnya, namun jangka panjang dapat dirasakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula pekerjaan yang bisa diraih.

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa ini yaitu : pendidikan formal, TK : 2 buah, SD : 2 buah, MI : 1 buah, SMP : 0, MTs : 1 buah, SMU : 0, MA : 1 buah, dan perguruan tinggi : 0.

TK	2 Buah
SD	2 Buah
MI	1 Buah
SMP	-
MTs	1 Buah
SMU	-
MA	1 Buah
Perguruan Tinggi	-

Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Dalam aspek pendidikan di Desa Banyuurip, banyaknya minat untuk menempuh suatu pendidikan sudah ada perkembangan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya pendidikan tidak terlalu dianggap penting oleh masyarakat, sangat sedikit sekali masyarakat yang mau menyekolahkan anaknya, rata-rata pendidikan anak mereka hanya sampai tingkat SMP saja, kebanyakan dari mereka juga ada yang putus sekolah sejak Sekolah Dasar. Namun, paradigma masyarakat Desa Banyuurip sudah mulai terbuka dan memahami tentang pentingnya menempuh pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah pendidikan ialah dengan mendapatkan pelajaran dan pengajar. Pelajaran merupakan materi atau bahan yang akan diberikan kepada siswa, dengan cara dan metode yang dimiliki oleh pengajar dan disampaikan untuk tujuan pendidikan. Sedangkan pengajar adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam memberikan suatu pelajaran.

Ada 3 macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pengertian pendidikan formal ialah pendidikan yang dapat ditempuh melalui bangku sekolah seperti SD yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan namun tidak melalui bangku sekolah, dan pendidikan ini diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Dan pendidikan non formal seperti pendidikan yang diberikan berbentuk kegiatan belajar, bimbingan belajar (Bimbel) dan lembaga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak sejak dini, seperti TPQ.

Tamatan SD	103 Orang
Tamatan SMP	106 Orang
Tamatan SMA	42 Orang
Perguruan Tinggi	5 Orang

Tabel 1.7 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dari data yang diperoleh hanya sebanyak 103 orang merupakan tamatan SD, sedangkan yang tamat SMP/MT ada 106 orang, dan untuk tamat SMA 42 orang. Ada juga warga yang meneruskan pendidikan sampai perguruan tinggi, yaitu sebanyak 5 orang.

F. Sejarah Desa Banyuurip

Tidak banyak orang tahu pasti kapan sejarah Desa Banyuurip di mulai. Ada yang mengatakan bahwa orang yang pertama kali *babat alas* atau membuka lahan baru di daerah ini adalah seorang pengembara. Menurut warga, nama Banyuurip berasal dari “Sumur Gede”, konon katanya wilayah

itu adalah tempat persinggahan seorang pengembara yang akan pergi untuk menemui seorang guru. Ditengah perjalanan beliau terasa lapar dan haus lalu istirahat disebuah pohon besar lalu menemukan sumber air, maka di minumlah air tersebut sehingga seorang pengembara itu badannya menjadi segar dan sehat maka lokasi tersebut dinamakan Banyuurip.

Terdapat kisah lain yang menceritakan bahwa dahulu ada seorang warga yang sakit parah dan tidak dapat sembuh, akhirnya diambilkan air di sebuah sumber air/sumur kemudian diminumkan, akhirnya orang sakit tersebut sembuh, maka air itu dinamakan air kehidupan. Maka masyarakat memberi nama Desa Banyuurip.

G. Karakteristik Masyarakat Desa Banyuurip

Masyarakat di desa ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat di daerah lainnya. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Banyuurip dikenal sebagai masyarakat yang suka bermusyawarah, baik mengenai masalah desa, masyarakat maupun masalah pribadi. Selain itu, masyarakat di desa ini memiliki rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan yang sangat tinggi. Misalnya ketika salah satu warga mengalami musibah atau sedang mempunyai hajatan maka warga yang lainnya langsung datang untuk membantu tanpa pamrih. Keramah-tamahan warga juga merupakan salah satu keunggulan masyarakat desa ini. Bertegur sapa di jalan atau dimana pun bukan pemandangan yang asing di Desa Banyuurip ini. Karakter masyarakat Desa Banyuurip yang lebih terbuka dan biasa menerima perkembangan zaman

serta teknologi modern menjadikan masyarakatnya memiliki pola pikir serta kehidupan yang lebih maju. Masyarakat Desa Banyuurip dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh agama ajaran islam dalam pola kehidupannya. Mereka memadukan nilai-nilai adat (tradisi) dan nilai-nilai keagamaan islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dipandang dari sudut perekonomian, kehidupan masyarakat berada pada tingkat ekonomi yang sedang . Hal itu terbukti dari bangunan rumah warga yang rata-rata permanen. Rumah penduduk mayoritas sudah berdinding tembok, berlantai keramik dan beratap genteng. Sedangkan sanitasi cukup memadai dan pasokan air lumayan lancar.

Selain sudut perekonomian, warga juga sangat peduli terhadap pengembangan mental spiritual melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti mengaji al Qur'an, yasinan maupun tahlilan. Tahlilan ini dilakukan oleh Bapak-bapak yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi antara warga satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.2 Acara Tahlilan di Salah Satu Rumah Warga

BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT PETANI

digilib.uinsa.ac.id TANAMAN HIAS DESA BANYUURIP digilib.uinsa.ac.id

Pemberdayaan merupakan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai ketrampilan. Dan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian merupakan suatu kondisi yang dialami yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan ini dimaksudkan agar dapat memiliki sebuah ketrampilan yang dapat dimanfaatkan dimasa depan dan tidak lagi menggantungkan diri, sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri. Aktifitas Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang fenomenal, karena didalam persoalan yang muncul terdapat pula potensi yang bisa dikembangkan, yaitu masalah kemiskinan, keterbelakangan, sikap eksklusif dan evolutif yang mengakar dimasyarakat, dan yang terakhir adalah lemahnya kelembagaan dalam menampung aspirasi. Disamping itu faktor lain yang mesti diperhatikan oleh para aktifis sosial adalah masyarakat selalu dihadapkan oleh tantangan eksternal, yaitu globalisasi, industrialisasi, pluralitas, hak-hak asasi manusia dan demokratisasi.

Pemberdayaan adalah konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Sedangkan pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan dasar yang kuat bagi pembangunan yang berkelanjutan khususnya dalam mengantisipasi dalam berbagai tantangan dan peluang. Yakni menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, memberdayakan dan melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumberdaya alam (*natural resources*), maupun sumberdaya manusia (*human resources*). Kedua sumberdaya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sumberdaya manusia dapat dilihat dalam dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas mencakup jumlah sumber daya manusia (penduduk). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu pembangunan bangsa.

A. Aset di Desa Banyuurip

Melakukan pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat.

Komunitas ditingkat lokal dalam perjalanan waktu telah mengembangkan suatu aset yang menjadi sumber daya ataupun potensi bagi komunitas tersebut guna menghadapi perubahan yang terjadi. Di dalam aset mata pencaharian tersebut terdapat 5 modal (*capital*), yaitu:

- A. Modal Manusia (*Human Capital*)
- B. Modal Fisik (*Physical Capital*)
- C. Modal Sosial (*Sosial Capital*)
- D. Modal Finansial (*Financial Capital*)
- E. Modal Alam (*Natural Capital*)

Kelima modal tersebut diatas juga dikenal dengan nama aset mata pencaharian yang berkelanjutan (*sustainable livelihoods*) untuk menggambarkan bahwa kerangka lima modal dalam komunitas diatas, merupakan roda penggerak kehidupan dalam suatu masyarakat sehingga bila aset mata pencaharian (lima modal diatas) itu dikelola dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan dapat berjalan dengan baik.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Sumber daya manusia atau yang biasa disebut SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social yang terkandung di alam dan lingkungannya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

³¹ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA. Jakarta: 2008. Hal 238

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, selektivitas serta persaingan yang cukup ketat di pasar kerja mengalami kelambatan. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi maka kualitas sumber daya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi sumber daya manusia dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat diterapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

2. Fisik (*Physical Capital*)

Desa Banyuurip merupakan daerah yang indah, dengan barisan rumah penduduk yang membujur lurus dan juga akses jalan yang sudah diaspal. Ditambah lagi beberapa jenis tanaman hias ikut memperindah mata setiap kali memasuki desa ini.

Kemampuan lingkungan untuk mendukung prikehidupan semua makhluk hidup yang meliputi ketersediaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersediannya ruang yang cukup untuk hidup dan kehidupan pada tingkat kestabilan social tertentu disebut daya dukung lingkungan. Keberadaan sumber daya alam di bumi tidak tersebar merata sehingga daya dukung lingkungan pada setiap daerah akan

berbeda-beda. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus dijaga agar terus berkesinambungan dan tindakan eksploitasi harus dihindari.

3. Social (*Sosial Capital*)

Yang dimaksud dengan asset social adalah segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, yaitu baik menyangkut potensi-potensi yang ada terkait dengan proses social yang positif, maupun realitas yang sudah ada berupa kualitas masyarakat untuk menjalin komunikasi dan jejaring social diantara mereka.

4. Financial (*Financial Capital*)

Sumber daya yang bersifat financial adalah segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Asset financial ini amat luas cakupannya, misalnya: dibidang pertanian, bidang ekonomi, bidang politik dan pemerintahan, bidang budaya dan pendidikan.

5. Alam (*Natural Capital*)

Sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang secara alami dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. SDA ini tidak hanya berupa biotic seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air dan tanah.

Tanah termasuk salah satu sumber daya alam non hayati yang penting untuk menunjang pertumbuhan penduduk dan sebagai sumber makanan bagi

berbagai jenis makhluk hidup. Pertumbuhan tanaman pertanian dan perkebunan secara langsung terkait dengan tingkat kesuburan dan kualitas tanah. Tanah tersusun atas beberapa komponen, seperti udara, air, mineral, dan senyawa organik. Pengelolaan sumber daya non hayati/tanah ini menjadi sangat penting mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk dunia dan kondisi cemaran lingkungan yang ada seperti sekarang ini.³²

Modal lain yang juga mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam kasus tertentu, modal lingkungan ini juga berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya. Terkait dengan modal lingkungan, di setiap masyarakat, sekurang-kurangnya ada berbagai aspek lingkungan yang harus dipertimbangkan, misalnya: bumi, udara, laut, tumbuhan dan juga binatang.³³ Lingkungan juga sangat berpengaruh pada positif atau negatifnya perkembangan suatu bisnis.

Begitu banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Banyuwangi, diantaranya seperti aset sumberdaya alam, yaitu berupa tanah yang subur, sehingga dapat dimanfaatkan bagi sebagian masyarakat untuk bercocok tanam. Sumber daya yang lain yaitu sumber daya manusia, potensi ini berupa skill atau kemampuan bertani yang dimiliki oleh masyarakat Banyuwangi.

³² LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing) Tahun 2013, hal 149

³³ Ibid hal 247

Potensi sosial seperti terjalinnya kerjasama juga merupakan aset penting yang harus ada dalam pemberdayaan.

Proses tidak terpenuhinya ekonomi memang menyangkut aspek-aspek kehidupan yang kompleks. Harus ada upaya pemahaman pada tataran akar dan proses sejarah yang membentuk proses tersebut, agar proses aksi yang dilakukan tepat sasaran. Pada bab ini penulis akan menyajikan dinamika proses aksi yang dijalankan bersama masyarakat Desa Banyuurip. Proses tersebut tentu saja tidak selalu mulus. Beragam kesulitan dan rintangan yang menghadang bukan hanya datang dari masyarakat itu sendiri, tapi juga berasal dari diri penulis dengan kapasitas fasilitator yang masih kurang maksimal dan butuh banyak belajar.

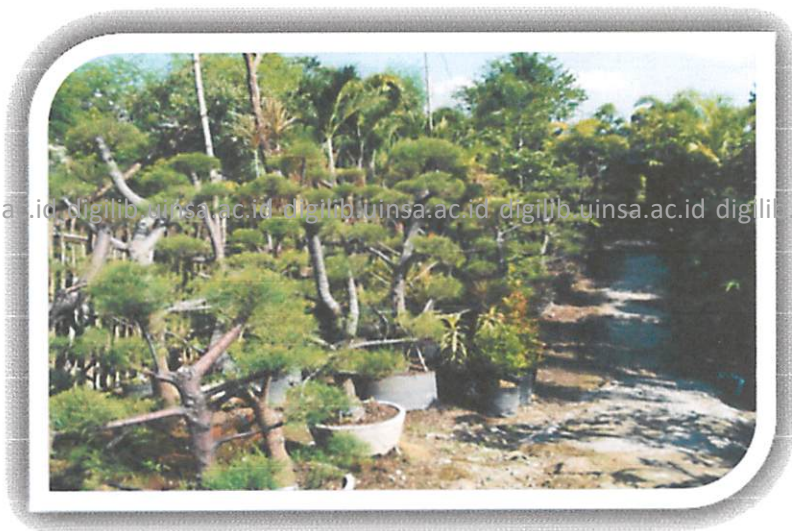
Upaya penggerakkan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen dan pati melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, tumbuhan merupakan produsen atau penyusun dasar rantai makanan.

B. Karakteristik Petani Tanaman Hias

Aset lingkungan (dalam hal ini lahan hijau) yang dimiliki masyarakat bukan saja dapat berguna untuk menjadi penyejuk mata (menurunkan tingkat stress individual), tetapi juga berfungsi untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat (terutama penyakit yang terkait dengan kebersihan udara), serta berfungsi pula sebagai resapan hujan yang dapat menghindarkan masyarakat dari bencana banjir.³⁴

Mata pencaharian penduduk Banyuurip yang mayoritas adalah petani, dapat dimanfaatkan oleh penduduk banyuurip untuk menyambung hidupnya dari hari ke hari. Warga tertarik untuk membudidayakan tanaman hias, karena banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari bisnis ini. Hingga perkembangan tanaman hias terus meningkat.



Gambar 2.3 Tanaman Serut

³⁴ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA. Jakarta: 2008. Hal 249

Motivasi bisnis pemilik usaha tanaman hias di Desa banyuurip berawal dari hobi merawat tanaman, selain itu juga ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha tanaman hias yang dilakukannya. Karena jika suatu tanaman hias memiliki bentuk yang unik dan langka, maka harga pemasarannya pun akan bertambah mahal.

Dalam hal ini, pengusaha melakukan kesepakatan dengan memberlakukan sistem bagi hasil, yaitu 25% bagi pemilik lahan, dan 75% untuk pengelola termasuk di dalamnya biaya tanam dan buruh tani.

C. Pengembangan Usaha Tanaman Hias

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Di desa Banyuurip banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil tanaman hias mereka. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak jenis tanaman hias yang akan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para masyarakat, diperlukan penguasaan informasi dan kemampuan memilih informasi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui proses pelatihan yang terarah. Informasi adalah prasyarat yang diperlukan dalam pendekatan penyelesaian masalah. Wujud nyata dari

informasi dalam kaitannya sebagai aset yang tidak kelihatan. Aset terdiri dari berbagai macam ragam, dapat berupa keahlian dan keterampilan.

Aset informasi sulit diperoleh, untuk mendapatkannya diperlukan waktu. Aset informasi dapat berupa masukan dan keluaran dalam proses penciptaan nilai tambah. Sebagai contoh tipe informasi ini adalah keahlian dan keterampilan. Kedua unsur itu berfungsi sebagai masukan dalam proses penciptaan nilai tambah. Keduanya berbeda dengan bahan (sumber daya alam) karena tidak akan habis selama dipakai. Semakin banyak keahlian dan keterampilan seseorang digunakan semakin meningkat keahlian dan keterampilan itu.

Dewasa ini, persaingan dalam memperebutkan pasar semakin ketat. Hanya industry yang mampu menghasilkan produk –produk berkualitas yang akan tetap bertahan dan laku di pasaran. Kualitas adalah gabungan sifat pemasaran, keteknikan, pembuatan serta perawatan dari produk yang memungkinkan produk memenuhi harapan konsumen. Oleh sebab itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu produk apa yang dikehendaki pasar. Kemudian memproduksi sesuai dengan permintaan konsumen dan harus memiliki kualitas bersaing dengan produk sejenis.

Untuk awal proses pemasaran dilakukan dengan menitipkan tanaman hias ke wirausaha yang lebih maju dulu dan berhasil. Mereka biasanya juga melakukan pemasaran dari mulut ke mulut. Namun, bagi yang sudah kenal maka mereka akan datang sendiri untuk membeli ke stan yang ada di desa ini. Karena harga yang ditawarkan lebih murah.

Kemiskinan sangat berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia tidak berkualitas, demikian pula sebaliknya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengandung upaya menghapuskan kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Oleh karena itu, dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu program yang harus dilaksanakan adalah mengurangi dan menghapuskan kemiskinan.³⁵

Pertanian merupakan industri terbesar di Banyuurip. Lahan pertanian merupakan penyangga perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi warga. Hasil-hasil pertanian di Banyuurip mampu dijadikan komoditas unggul dalam persaingan global, oleh karena itu, menghadapi kondisi seperti ini sudah selayaknya komoditas-komoditas pertanian unggulan diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran masyarakat. Sektor pertanian sendiri memiliki sub sektor yang lain meliputi : tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Tanaman hias juga biasanya mengenal tren. Di saat tren sedang berlangsung harga tanaman hias bisa akan menjadi semakin tinggi dan harga akan turun saat tren tanaman hias yang baru atau berikutnya berlangsung. Tak

³⁵ Tadjuddin Noer Effendi, Sumber daya manusia peluang kerja dan kemiskinan. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta. 1995 hal 249

heran banyak pecinta tanaman yang beralih profesi untuk menjual tanaman koleksinya, karena bisnis tanaman hias cukup menjanjikan.

Target pasar dari usaha penjualan tanaman hias ini tentunya adalah semua orang. Tidak terlepas dari tetangga desa, teman atau orang yang belum pernah dikenal sekalipun, misalnya orang yang akan melangsungkan pernikahan, acara seminar yang membutuhkan dekorasi untuk memperindah ruangan atau kolektor tanaman hias.

Pendapatan hasil dari membuka usaha tanaman hias dapat dijadikan pemasukan tambahan bagi masyarakat untuk kebutuhan belanja rumah tangga sehari-hari. Seperti kebutuhan membeli ikan dan kebutuhan dapur yang lainnya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk melengkapi bumbu dapur para ibu rumah tangga.

D. Jenis-jenis Tanaman Hias

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik merambat, semak, ataupun pohon yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun, rumah, dan penghias ruangan. Dalam konteks umum, tanaman hias adalah salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah dan batang, bahkan papagan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Sebagai contoh, beberapa ranting tumbuhan yang

mengeluarkan aroma segar dapat diletakkan diruangan untuk mengharumkan ruangan dapat menjadikannya sebagai tanaman hias.

Ada bermacam-macam jenis tanaman hias, diantaranya seperti kaktus, bonsai, adenium, euphorbia, anggrek, lidah mertua, cemara, gelombang cinta (anthurium), dan masih banyak lagi yang lainnya.

Beberapa jenis tanaman dijual mulai dari harga Rp. 1.500 yakni tanaman pangkas emas, sampai dengan yang paling mahal yaitu Rp. 750.000. Walaupun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya. Tidak semua stan menjual tanaman hias, ada stan lain yang hanya menjual rumput gajah mini untuk alas pekarangan atau lapangan golf.

Bertambahnya jumlah perumahan, apartemen, hotel dan perkantoran juga dianggap dapat mendongkrak bisnis tanaman hias. Karena pembangunan di sektor properti tidak hanya menawarkan kekuatan gedung tetapi juga memberikan kenyamanan dengan nilai lebih yang dimiliki oleh tanaman hias.

E. Cara Pembudidayaan Tanaman Hias

Budidaya adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangbiakkan. Bisnis tanaman hias sangat mudah pelaksanaannya, hanya membeli puluhan anakan tanaman hias, merawatnya dengan telaten, lalu menunggunya selama beberapa bulan atau beberapa tahun bagi jenis tanaman tertentu, harganya bisa melonjak menjadi puluhan kali lipat.

Pepohonan di perkotaan lama kelamaan semakin menjadi barang langka, nasibnya pun semakin tak jelas. Keberadaannya seringkali tergantikan dengan reklame, lampu penerangan jalan, trotoar. Bila terus menerus dibiarkan, maka kota akan menjadi semakin panas. Global warming juga menjadi salah satu alasan yang membuat banyaknya masyarakat membeli tanaman hias, mereka sadar akan pentingnya lingkungan asri dan juga penghijauan.

Tanaman mendapatkan asupan nutrisi yang tepat dan baik. Dan penggunaan pupuk organik disarankan, karena selain ramah lingkungan, pupuk organik ini mudah dalam proses pembuatannya bahkan menggunakan sampah rumah tangga sekalipun. Untuk membudidayakan tanaman tidak membutuhkan tempat dan peralatan yang rumit. Namun, jika bisnis sudah cukup besar, maka green house dapat digunakan untuk mengontrol cahaya matahari yang masuk dan dapat menyaring cahaya matahari agar tumbuhan tidak memperoleh cahaya secara berlebihan.

Dan cara yang digunakan agar tanaman hias dapat tumbuh dan berkembang dengan baik yakni dengan cara mengatur jarak tanam, tanaman tidak boleh ditanam terlalu rapat dengan tanaman yang lain, agar tidak menurunkan produksi. Hal lain yang harus diperhatikan ialah penggolongan tanaman hias, ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui toleransi tanaman hias terhadap suhu, kebutuhan air, cahaya dan sebagainya.

F. Proses Diskusi Bersama Masyarakat

Perbedaan pandangan dalam masyarakat adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri lagi. Karena setiap individu pasti mempunyai pemikiran dan tujuan yang berbeda-beda. Adanya paradigma dan kepentingan yang berbeda-beda itulah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan dinamika di dalam kehidupannya. Hal ini merupakan realita yang ada dalam setiap masyarakat, tinggal bagaimana cara masyarakat menyikapi dan menjalaninya.



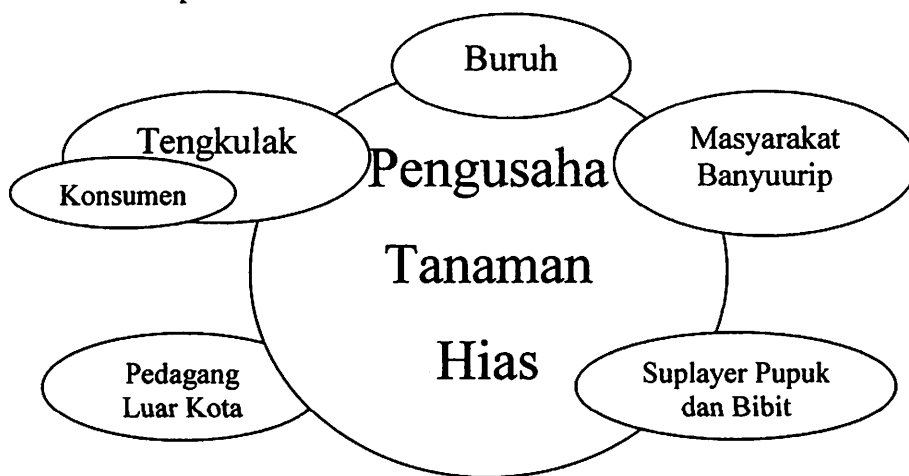
Gambar 2.4 Proses Membuat Peta

Bentuk permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Banyuurip ini sebenarnya merupakan bentuk permasalahan yang jeli. Segala sesuatunya harus dipahami secara mendetail, apa yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat. Sebuah cara yang dipandang sebagai sebuah solusi tidaklah pasti bisa diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut. Peran aktif masyarakat

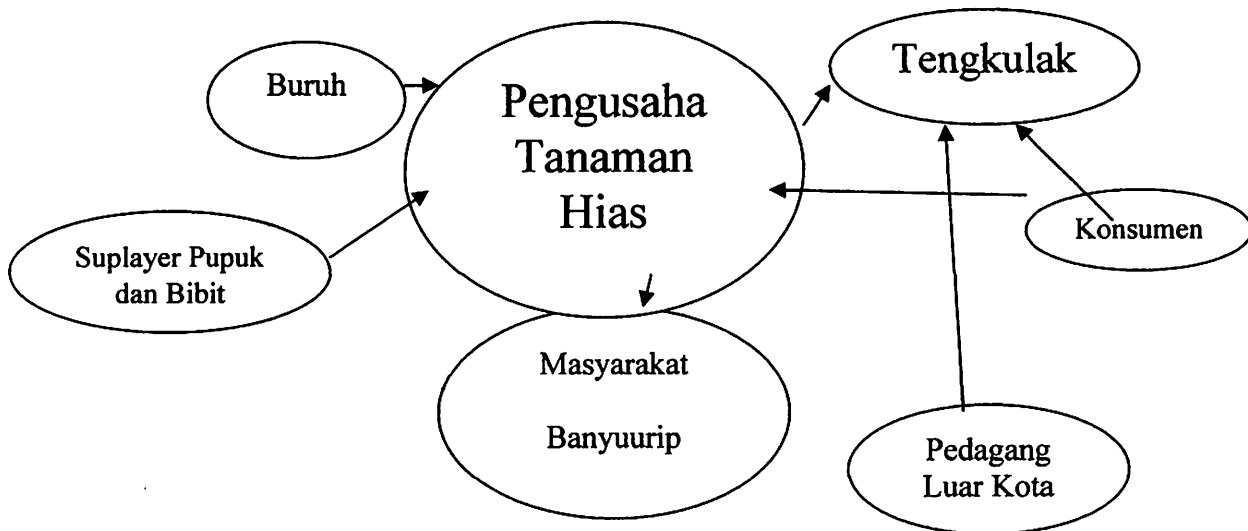
sangat membantu dalam usaha menciptakan kemandirian dan memecahkan permasalahan mereka sendiri.

Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi terkadang yakni terhadap oleh kurangnya modal, untuk terus meningkatkan usaha mereka. Sumber daya manusia juga menjadi salah satu hal yang harus terus ditingkatkan.

Berikut ini merupakan diagram venn yang dikerjakan bersama masyarakat dalam proses FGD.



Gambar 2.4 Proses Membuat diagram Venn



Gambar 2.4 Proses Membuat diagram Alur

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Banyuurip memiliki hubungan yang sangat erat terhadap para pengusaha tanaman hias. Mereka adalah kelompok yang berpartisipasi langsung dalam segala bentuk yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Meskipun tidak semua masyarakat menjadi pengusaha, namun sekitar 60% masyarakat Banyuurip masih menggantungkan hidupnya dari membuka usaha tanaman hias ini, terutama di Dusun Pendem dan Dusun Miru.

Sedangkan tengkulak merupakan pembeli yang memborong atau mengirim tanaman pesanan kepada penjual tanaman hias yang ada di dalam maupun luar kota dalam jumlah yang sangat banyak. Biasanya konsumen yang akan membeli tanaman hias akan memesan kepada tengkulak. Pedagang luar kota yang membeli secara langsung bisa datang ke stan, ada juga pedagang luar kota yang menunggu kiriman tanaman hias dari tengkulak. Cara penjualannya menggunakan sistem tebasan, tengkulak akan mendatangi petani untuk kemudian dijual ke pasar.

Buruh sendiri memiliki peran yang penting dalam memajukan usaha tanaman hias. Buruh bekerja untuk merawat dan biasanya mendapat proyek untuk mengatur taman-taman kota ataupun perumahan mewah.

Suplayer yang mengirim pupuk dan bibit merupakan langganan yang sudah bekerja sama selama beberapa tahun untuk memenuhi kebutuhan pengusaha tanaman hias, atau masyarakat yang membuka stan di Desa ini.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mencoba memaparkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tentang permasalahan dalam kehidupan masyarakat Desa Banyuurip, khususnya usaha tanaman hias. Permasalahan utama adalah kurangnya modal para petani tanaman hias untuk dapat meneruskan bisnisnya, jumlah pembeli yang tak menentu setiap tahunnya juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan warga tak lagi mau membuka stan tanaman hias ini.

Akibat dari kondisi tersebut, muncul permasalahan sosial yakni berkurangnya minat warga untuk tetap mempertahankan dan membuka usaha tanaman hias yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Berdasarkan dari fokus permasalahan tersebut maka ditempuh proses pendampingan yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilakukan dengan dinamika pendampingan petani tanaman hias, antara lain:

**Faktor-faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan
Ekonomi Masyarakat.**

Faktor pendukung seperti:

- a) Masyarakat
- b) Sumber Daya Alam
- c) Sarana Prasarana

Faktor Penghambat antara lain :

a) Faktor alam (cuaca)

b) Hama

b) Jumlah pembeli yang menurun

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil analisis diatas, saran dan rekomendasi yang dapat kami sampaikan adalah :

1. Pengaktifan kembali koperasi simpan pinjam yang sempat tidak berjalan, agar usaha masyarakat dapat lebih berkembang.
2. Adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pihak-pihak yang terkait dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah ekonomi.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya merubah pola perilaku kebiasaan masyarakat, namun peneliti tetap berusaha agar masyarakat dapat berpikiran kritis dan dapat menolong dirinya sendiri.
4. bagi para peneliti yang kebetulan mengambil penelitian dengan tema yang sama, diharapkan ada proses kontinuitas penelitian yang penulis teliti dalam skripsi sebagai penyempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashith Abdul, S. Pd., M. Si. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Standar Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. UIN-Malang Press. 2008.
- Effendi Tadjuddin Noer, *Sumber daya manusia peluang kerja dan kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1995.
- Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hann Tan, Jo & Topatimasang Roem. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman dan Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta : SEAPCP-Read. 2003
- Limbang Bernhard, *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Penerbit Margaretha Pustaka. 2010.
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel. 2013.
- Ma'ruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Antasari Press Banjarmasin, 2011.
- Machendrawaty Nanih, & Safei Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mahmudi, Ahmad. *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Rukminto Adi Isbandi. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA. 2008.
- Soesarsono Wijandi. *Pengantar Kewiraswastaan*. Sinar Baru Bandung, 1988.
- Sudrajad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Bumi Aksara, 1999.
- Suhartanto Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS)

SUSDEC. *Belajar Bersama Masyarakat*.

Sutopo. H. B *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metode Penelitian Kualitatif) : Tinjauan Teoritis dan Praktis*

Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt) digilib.uinsa.ac.id

Widiyanti Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994.

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm

http://en.wikipedia.org/wiki/Participatory_action_research.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id